

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran MTs Islamic Centre Kudus

#### 1. Sejarah MTs Islamic Centre Kudus

MTs. Islamic Centre<sup>1</sup> Kecamatan Bae kabupaten Kudus berdiri sejak tahun ajaran 2000/2001, dengan keadaan serta kondisi yang sudah layak untuk ditempati sebagai tempat pembelajaran bagi murid-muridnya lulusan SD / MI. Pada awal berdirinya MTs. Islamic Centre merupakan titik awal dari berbagai permasalahan yang harus disikapi oleh para tokoh yang berinisiatif mendirikan. Bermula dari inspirasi Alm. Drs. H. Ali Rosyad HW, M. Si, selaku Ketua Yayasan Islamic Centre Kabupaten Kudus untuk mengentaskan kebodohan serta keterbelakangan pendidikan bagi masyarakat yang berada di desa Ngembalrejo Kecamatan Bae Kabupaten Kudus dan masyarakat umum lainnya yang telah selesai dari pendidikan dasar (SD/MI) untuk membantu mewujudkan pendidikan di tingkat lanjut/Madrasah Tsanawiyah (MTs).

Seiring dengan inisiatif tersebut selanjutnya diuraikan serta dijelaskan kepada tokoh-tokoh masyarakat yang sepaham dengan dunia pendidikan diantaranya: Bpk Abdul Fatih, SE, Drs. Masyhud Shirodj, Drs. H. Ahmad Saerozi, Drs. H. Umar Muhaimin, Lc. M. Ag, serta Alm. Arif Rubandi, S. Pd. I, Alm. Sulchan RM.

Berdasarkan dengan hasil kesepakatan maka tepatnya pada bulan Juli 2000, diresmikan berdirinya MTs. Islamic Centre di desa Ngembalrejo Kecamatan Bae Kabupaten Kudus. Pada saat itu pula, sebagai penanggung jawab pelaksanaan pendidikan ditunjuk Bapak Ahmad Aminuddin, S.Ag sebagai Kepala Madrasah yang ditunjuk berdasarkan kesepakatan hasil keputusan.

Pada tahun 2000/2001 Madrasah Tsanawiyah Islamic Centre pertama kali menerima peserta didik baru kelas 7

---

<sup>1</sup> Nama MTs merupakan pilihan dari pendiri untuk mendirikan sebuah pendidikan formal lanjutan dari MI/SD yang telah berdiri sebelumnya sehingga diharapkan siswa MI/SD dapat melanjutkan ke tingkat pendidikan MTs yang merupakan program pemerintah wajib belajar.. Wawancara dengan H. Zaenudin, S.Ag, M.Pd.I selaku Kepala MTs Islamic Centre Kudus.

sejumlah 7 (tujuh) siswa, yang dididik oleh 4 guru dan dibantu oleh tenaga tata usaha sejumlah 1 (satu).

Dari tahun ke tahun sampai sekarang terus mengalami peningkatan.

## 2. Visi, Misi dan Tujuan

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, maka MTs Islamic Centre Ngembalrejo Bae Kudus tak jauh dari adanya visi, misi dan tujuan yang dimilikinya. Adapun visi, misi dan tujuan MTs Islamic Centre Ngembalrejo Bae Kudus adalah sebagai berikut:<sup>2</sup>

### a. Visi Madrasah

Teladan dalam perilaku dan unggul dalam prestasi

### b. Misi Madrasah

1) Mengembangkan budaya 5 s (salam, senyum, sapa, simpati dan sopan)

2) Menumbuhkan motivasi belajar efektif dan mandiri

3) Meningkatkan daya kompetitif

4) Memberdayakan potensi warga sekolah dan masyarakat

5) Menanamkan komitmen yang kuat warga sekolah terhadap mts. Islamic centre kudus

### c. Tujuan Pendidikan Madrasah

Mencetak generasi muda islam yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, beriman, bertakwa dan berakhlakul karimah

## 3. Letak Geografis

Berdasarkan letak geografisnya, MTs Islamic Centre menempati posisi strategis di wilayah Kecamatan Bae dekat dengan Desa Ngembalrejo Kecamatan Bae Kabupaten Kudus sebagai lembaga pendidikan formal.

Untuk mendiskripsikan keadaan geografis tersebut di atas, berikut ini gambaran batas-batas yang mengelilingi MTs Islamic Centre Ngembalrejo Bae Kudus:

a. Sebelah Utara berbatasan dengan sawah

b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Masjid Jami' Islamic Centre

c. Sebelah Barat berbatasan dengan sawah

d. Sebelah Timur berbatasan dengan jalan raya ke Colo.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Dokumentasi Observasi MTs Islamic Centre Ngembalrejo Bae Kudus.

<sup>3</sup> Observasi Observasi MTs Islamic Centre Ngembalrejo Bae Kudus.

Apabila diperhatikan lokasi MTs Islamic Centre Ngembalrejo Bae Kudus adalah sangat strategis karena dekat dengan pusat kota sehingga sangat mudah untuk dijangkau baik dengan transportasi ataupun jalan kaki dan situasi lingkungannya sangat kondusif sehingga cocok untuk proses belajar mengajar.

#### 4. Keadaan Guru dan Karyawan

Guru memiliki tugas membimbing dan mengarahkan anak didik yang belum dewasa untuk mencapai kedewasaan. Faktor guru sangat dominan terhadap keberhasilan proses belajar mengajar. Begitu pentingnya posisi dan peran guru dalam proses belajar mengajar, sehingga idealnya seseorang yang berprofesi sebagai guru harus menempuh pendidikan formal keguruan selama kurun waktu tertentu sesuai dengan kebutuhan lembaga pendidikan di mana tempat ia mengajar. Di bawah ini peneliti akan sajikan data tentang guru MTs Islamic Centre Ngembalrejo Bae Kudus. Jumlah guru MTs Islamic Centre Ngembalrejo Bae Kudus sebanyak 17 orang. Adapun data guru tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Daftar Guru MTs Islamic Centre Ngembalrejo Bae Kudus**  
**Tahun Pelajaran 2018/2019<sup>4</sup>**

No	Mapel	Jml	Status		Pendidikan (guru)					M a c h / M i s M a c h	K e K u r a n g a n	
			PNS /NI P	Gur u No n PN S	S L T A	D 2	D 3	S 1	S 2			
												1 5 0
1	Matematika	1	-	-	1	-	-	-	1	-	1	-
2	Ekonomi Manajemen	2	-	-	2	-	-	-	2	-	2	-
3	Olahraga	1	-	-	1	-	-	-	1	-	1	-
4	B.Ingggris	1	-	-	1	-	-	-	1	-	1	-

<sup>4</sup> Dokumentasi Observasi MTs Islamic Centre Ngembalrejo Bae Kudus.

5	Teknik Elektro	1	-	-	1	-	-	1	-	-	1	-
6	PAI	7	2	-	5	-	-	-	7	1	1	-
7	Aqidah Filsafat	1	-	-	1	-	-	-	1	-	1	-
	PGA	1	-	-	1	1	-	-	-	-	-	-
8	BK	2	-	-	2	-	-	-	1	-	1	-
	Jumlah	17	2	-	15	1	-	1	1	4	1	9

Jika dilihat dari tabel di atas, sebagian besar guru di MTs Islamic Centre Ngembalrejo Bae Kudus mengampu mata pelajaran sesuai dengan pendidikan masing-masing, tetapi ada juga yang mengajar tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Jumlah guru di MTs Islamic Centre Ngembalrejo Bae Kudus adalah 17 orang. Dilihat dari jumlah guru dan latar belakang pendidikannya maka proses mengajar di MTs Islamic Centre Ngembalrejo Bae Kudus dikatakan sudah efektif.

Dari 17 guru yang mengajar di MTs Islamic Centre Ngembalrejo Bae Kudus ada 1 guru yang mengajar Fiqih Beliau adalah Ibu Wiwin Suryanti, kelahiran Kudus, Pendidikan terakhirnya S.1 UNISSULA Semarang Jurusan PAI. mulai mengajar tahun 2001, dalam mengampu mata pelajaran Fiqih sangat mendalam karena sudah 15 tahun, sehingga banyak metode dan Penerapan yang diterapkan dari sekian banyak salah satunya adalah *strategi POWER*.

Adapun jumlah pegawai sebanyak 3 orang, yaitu:

**Tabel 2**  
**Daftar Karyawan MTs Islamic Centre Ngembalrejo Bae Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019<sup>5</sup>**

Jenis Pegawai	Jml	Statu s		Pendidikan Terakhir					Keku ranga n
		P	N	S	S	S	S	S	
		N	o	D	M	M	1	2	
		S	n	P	A				
		P	P						
		N	N						

<sup>5</sup>Dokumentasi Observasi MTs Islamic Centre Ngembalrejo Bae Kudus.

			<b>S</b>						
TU	1	-	1	-	-	-	1	-	-
Tukang Kebun	1	-	1	1	-	-	-	-	-
Tukang Kebersihan	1	-	1	1	-	-	-	-	-
Penjaga Madrasah	1	-	1	-	-	1	-	-	-

Masing-masing pegawai mempunyai tugas dan tanggung jawab yang harus dikerjakan penuh tanggung jawab, karena pembagian tugas disesuaikan dengan potensi yang ada pada diri mereka serta latar belakang pendidikan masing-masing.

#### 5. Keadaan Siswa

Keadaan siswa MTs Islamic Centre Ngembalrejo Bae Kudus dari tahun ke tahun mengalami perkembangan. Adapun siswa yang bersekolah di MTs Islamic Centre Ngembalrejo Bae Kudus adalah sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Daftar Siswa-Siswi MTs Islamic Centre Ngembalrejo Bae Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019<sup>6</sup>**

Kelas	Jml kelas	Jml Siswa	Jenis Kelamin	
			Laki - laki	Wanita
VII	1	20	9	11
VIII	1	15	6	9
IX	1	26	12	14
<b>Jumlah</b>		<b>61</b>	<b>27</b>	<b>34</b>

Melihat jumlah siswa di atas, yang menjadi fokus penelitian ini adalah kelas VIII dengan jumlah 15 siswa. Adapun nama-nama dari siswa kelas VIII adalah sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Data Nama-Nama Siswa Kelas VIII**

No	Nama	L/P	Asal Sekolah
1	Adilla Inayatul Chusna	P	MI

<sup>6</sup>Dokumentasi Observasi MTs Islamic Centre Ngembalrejo Bae Kudus.

2	Ahmad Ardiannugroho	L	MI
3	Farantia Dwi Ariyani	P	MI
4	Helen Giodian	P	MI
5	Humaerani Hanum	P	SD
6	Mohammad Adibus Sholeh	L	SD
7	Mona Annisa	P	MI
8	Muhammad Alfito Nachtiar	L	MI
9	Muhammad Wahyudi	L	MI
10	Muhammad Zaenal Arifin	L	SD
11	Naela Faela Sofa	P	SD
12	Riana Yunitasari	P	SD
13	Riki Wijaya	L	MI
14	Rizka Erwindasari	P	MI
15	Rolisa Anindiya Mufitasari	P	MI

Kondisi kelas yang diteliti adalah lokal lantai satu dengan kelasnya paling ujung selatan, berukuran 8 x 7 m, terdapat 10 meja dan 15 kursi, kelasnya berkeramik yang dibatasi jendela (kaca) kanan, sekilas walaupun sudah terlihat cerah namun masih tetap diberi penerangan lampu berjumlah 2 dan semuanya hidup, 1 papan tulis, yaitu putih, meja guru dekat papan tulis bertaplak, tidak ada LCD, terpampang beberapa media pendidikan, misalnya gambar tengkorak manusia dan media pendidikan lain, terpampang juga jadwal pelajaran, jadwal piket, dan berbagai kaligrafi karya siswa.

#### 6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Salah satu hal yang sangat mendasar dan memegang peranan penting bagi kelangsungan pendidikan adalah ketersediaan sarana dan prasarana (berupa gedung maupun alat pendidikan, buku, serta fasilitas pendidikan lainnya) yang menunjang dalam pelaksanaannya sehingga hasil yang diinginkan dapat tercapai secara maksimal. Demikian pula halnya kelangsungan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas.

Sejak didirikan hingga saat ini MTs Islamic Centre Ngembalrejo Bae Kudus telah memiliki fasilitas saran dan prasarana yang cukup memadai dalam menunjang kelancaran pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Hal ini terlihat banyaknya bantuan yang diperoleh madrasah dari pemerintah dan pihak-pihak lainnya, baik dalam bentuk fisik berupa gedung dan fasilitas belajar lainnya maupun non fisik berupa

bantuan dana untuk membiayai kelangsungan pembelajaran dan untuk memelihara sarana dan prasarana yang ada.

Adapun saran dan prasarana yang menunjang pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan pada MTs Islamic Centre Ngembalrejo Bae Kudus adalah sebagai berikut:

a. Data Tanah dan bangunan

1. Status : Hak milik
2. Luas Tanah Seluruhnya : 20.527 m<sup>2</sup>
3. Luas Bangunan seluruhnya : 470 m<sup>2</sup>

b. Ruang dan Gedung:

**Tabel 5**

**Daftar Ruang dan Gedung MTs Islamic Centre Ngembalrejo Bae Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019<sup>7</sup>**

No	Jenis	Loka l	m <sup>2</sup>	Kondisi (Ikl)		Keku- rangan
				Baik	Rusak	
1	Ruang Kelas	7	170	7	-	-
2	Ruang Kantor/TU	1	20	1	-	-
3	Ruang Kepala	1	20	1	-	-
4	Ruang Guru	1	24	1	-	-
5	Ruang Perpustakaan	1	20	1	-	-
6	Ruang Laboratorium	1	20	1	-	-
7	Ruang Keterampilan	-	-	-	-	1
8	Aula	-	-	-	-	1
9	Mushola/Masjid	1	-	-	-	-
10	Ruang UKS	1	8	-	-	-
11	Halaman/Upacara	1	268	1	-	-
12	Gudang	1	12	1	-	-

<sup>7</sup> Dokumentasi Observasi MTs Islamic Centre Ngembalrejo Bae Kudus.

## c. Data Peralatan dan Inventaris Kantor

Adapun keadaan peralatan dan inventaris kantor yang ada di MTs Islamic Centre Ngembalrejo Bae Kudus adalah sebagai berikut

**Tabel 6**  
**Daftar Data Peralatan dan Inventaris Kantor MTs**  
**Islamic Centre Ngembalrejo Bae Kudus Tahun**  
**Pelajaran 2018/2019<sup>8</sup>**

No	Jenis	Unit	Kondisi (lkl)			Kekurangan
			Baik	Sedang	Rusak	
1	Mebelair	9	4	5	-	3
2	Mesin Ketik	1	-	1	-	-
3	Telepon	1	1	-	-	-
4	Faximile	-	-	-	-	-
5	Sumb. Air/PDAM	1	1	-	-	-
6	Komputer	4	1	-	-	1
7	Kend. Roda 2	-	-	-	-	1
8	Kend. Roda 4	-	-	-	-	-
9	Peralatan Lab	1	1	-	-	-
10	Sound System	2	1	1	-	1
11	Sar. Olahraga	-	-	-	-	-
12	Sar. Kesenian	1	1	-	-	2
13	Peralatan UKS	1	-	1	-	2
14	Peralatan Ketrampilan	-	-	-	-	-
15	Daya Listrik	900 watt	1	-	-	-

<sup>8</sup>Dokumentasi Observasi MTs Islamic Centre Ngembalrejo Bae Kudus.

## 7. Perpustakaan

Perpustakaan sekolah sebagai sarana pendidikan yang amat penting harus diselenggarakan secara efektif dan efisien. Lebih-lebih jika dilihat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang ini demikian pesatnya, maka peranan buku sebagai sumber informasi sangat kuat dan mutlak diperlukan di sekolah-sekolah.

Adapun perpustakaan di MTs Islamic Centre Ngembalrejo Bae Kudus terdapat 1 lokal dengan jumlah buku Fiqih sebanyak 10 buku, buku-buku umum sebanyak 125 buku dan masih banyak lagi buku-buku lainnya terkait mata pelajaran yang ada.

## 8. Struktur Organisasi

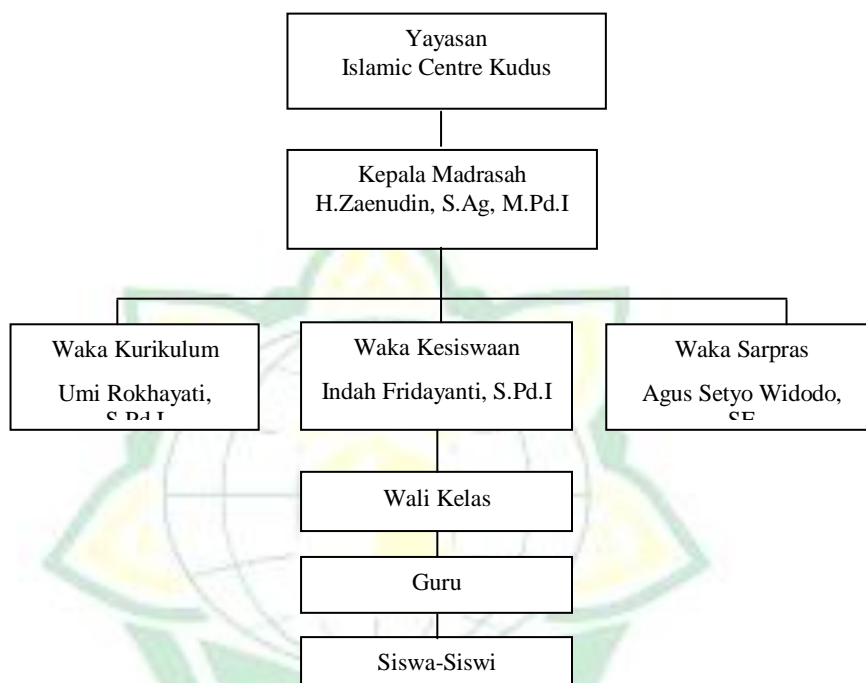
Untuk mempermudah dan memperlancar administrasi sekolah MTs Islamic Centre Kudus membuat susunan organisasi yang bertujuan agar dapat bertugas mengelola administrasi pendidikan secara baik dan konsisten sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Untuk mencapai tujuan institusional suatu sekolah, maka dibutuhkan suatu organisasi sekolah yang bisa menjamin institusional sekolah tersebut. Adapun struktur organisasi MTs Islamic Centre Kudus adalah sebagai berikut:<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Dokumentasi Observasi MTs Islamic Centre Ngembalrejo Bae Kudus.

**Tabel 7**  
**Struktur Organisasi MTs Islamic Centre**  
**Ngembalrejo Bae Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019**<sup>10</sup>



MTs Islamic Centre Ngembalrejo Bae Kudus merupakan lembaga pendidikan dibawah naungan yayasan selain dibawah naungan Kementerian Agama. Untuk melakukan roda kepemimpinannya, seorang kepala madrasah dibantu oleh beberapa wakil kepala yang membidangi sesuai dengan bidangnya masing-masing, yaitu waka kurikulum yang bertanggung jawab dalam bidang kurikulum pembelajaran, waka kesiswaan yang bertanggung jawab tentang adanya kondisi siswa dalam belajar, dan waka sarana prasana yang bertanggung jawab untuk memenuhi semua kebutuhan dalam pembelajaran, seperti penyediaan alat peraga, media dan lain sebagainya.

Semua itu, nantinya akan menjadikan pembelajaran yang baik dilakukan oleh guru dan siswa-siswi untuk melaksanakan pembelajaran sesuai dengan visi, misi dan tujuan madrasah.

<sup>10</sup>Dokumentasi Observasi MTs Islamic Centre Ngembalrejo Bae Kudus.

## B. Deskripsi Penelitian

### 1. Penerapan Strategi *Prepare, Organize, Work, Evaluate, Dan Rethink (POWER)* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Islamic Centre Kudus

Penerapan strategi *Prepare, Organize, Work, Evaluate, Dan Rethink (POWER)*. Ketika kebijakan sudah diciptakan maka tugas selanjutnya adalah membuat dan menguji basis data & jaringan, membuat dan menguji program, memasang dan menguji sistem baru, mengirim sistem baru kedalam sistem operasi. Sebagaimana yang telah diklarifikasi Whitten, Bentley & Barlow, 1993", Implementasi Sistem mempunyai 4 tahap, yaitu :

*Pertama*, Membuat dan menguji basis data & jaringan yaitu Penerapan sistem yang baru atau perbaikan sistem dibuat pada basis data dan jaringan yang telah ada. Jika penerapan sistem yang baru memerlukan basis data dan jaringan yang baru atau dimodifikasi, maka sistem yang baru ini biasanya harus diimplementasikan sebelum program madrasah .

*Kedua*, Membuat dan menguji program merupakan tahap pertama untuk siklus pengembangan sistem yang spesifik bagi programmer. Bertujuan untuk mengembangkan rencana yang lebih rinci dalam pengembangan dan pengujian program madrasah yang baru.

*Ketiga*, Memasang dan menguji sistem baru, Tahap ini dilakukan untuk menyakinkan bahwa kebutuhan integrasi sistem baru terpenuhi.

*Keempat*, Mengirim sistem baru kedalam sistem operasi Tujuan tahap ini adalah untuk mengubah secara perlahan – lahan program madrasah yang lama menjadi program madrasah baru sehingga perlu dilakukan perubahan madrasah melalui keputusan rapat yang akan digunakan pada program madrasah yang baru

Terkait dengan implementasi sistem adalah suatu proses untuk menempatkan informasi baru ke dalam operasi berikut akan disajikan dengan memperhatikan teori menurut Whitten, Bentley & Barlow disesuaikan dengan keadaan yang ada di lapangan.

Informasi itu meliputi Kepala Madrasah yang pandai dalam mengelola manajemen madrasah, guru yang sesuai bidangnya, jumlah siswa yang sesuai standar nasional, dan

sarana-prasarana yang mendukung seperti ruang kelas, ruang guru, ruang kepala madrasah, ruang perpustakaan, dan lain-lain.

Kebijakan pendidikan di MTs Islamic Centre Kudus berawal dari inovasi guru mata pelajaran Fiqih yang bernama Ibu Wiwin Suryanti, S.Ag. dari inovasi tersebut menghasilkan keputusan agar siswa MTs Islamic Centre Kudus dapat mengikuti semua pelajaran khususnya pelajaran Fiqih dengan baik dan tidak jenuh serta pengetahuan afektifnya menjadi lebih baik. Hasil inovasi tersebut dibicarakan kepada kepala Madrasah yaitu Bapak H. Zaenudin, S.Ag, M.Pd.I, bahwa :

*“Untuk penerapan strategi **Prepare, Organize, Work, Evaluate, Dan Rethink (POWER)** itu adalah hasil inovasi saya sendiri artinya adalah hasil dari kebijakan saya sendiri pak...”<sup>11</sup>*

Sebagai pendukung Bapak H. Zaenudin, S.Ag, M. Pd.I seorang Kepala Madrasah menjelaskan bahwa:

*“Untuk penerapan strategi **Prepare, Organize, Work, Evaluate, Dan Rethink (POWER)** itu adalah hasil inovasi guru Fiqih sendiri yaitu Ibu Wiwin Suryanti, S.Ag artinya adalah hasil dari kebijakan Ibu Wiwin sendiri mas...”<sup>12</sup>*

Fiqih merupakan salah satu mata pelajaran yang didalamnya mempunyai manfaat yang besar, yakni memberikan wawasan kepada siswa diantaranya mengenai hukum-hukum dalam Ketentuan puasa dan yang paling penting adalah menggugah kesadaran siswa akan pentingnya belajar Fiqih karena dengan belajar Fiqih mereka akan mendapat sebuah pelajaran yang nantinya akan menjadi perbaikan dalam hidup.

Guru sebagai tenaga kependidikan dan yang mengantarkan materi Fiqih kepada siswa hendaknya dapat menggunakan dan memenuhi langkah-langkah dalam kegiatan belajar mengajar guna mencapai tujuan pembelajaran tersebut, kegiatan ini disebut dengan persiapan mengajar. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Wiwin Suryanti, S.Ag selaku guru mata pelajaran Fiqih , dalam pembelajaran Fiqih persiapan yang dilakukan sebelum mengajar itu

---

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Wiwin Suryanti, S.Ag selaku guru Fiqih MTs Islamic Centre Kudus.

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan Bapak H. Zaenudin, S.Ag, M.Pd.I selaku Kepala MTs Islamic Centre Kudus.

“adalah mulai dari program tahunan, program semester, silabus dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)”<sup>13</sup>

Persiapan pembelajaran ini dimulai dari merumuskan tujuan pembelajaran, merumuskan kegiatan belajar mengajar, pemilihan media yang tepat sesuai materi yang akan diajarkan, mengembangkan alat evaluasi, sampai dengan tahap pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar pembelajaran Fiqih yang dilaksanakan dapat mencapai kualitas pembelajaran seperti yang diharapkan.<sup>14</sup>

Fiqih sebagai salah satu rumpun pendidikan Agama Islam (PAI), merupakan mata pelajaran yang sangat penting untuk disampaikan kepada siswa. Fiqih ini tidak jauh berbeda dengan rumpun PAI lainnya, yang seharusnya dalam proses pembelajaran perlu ditingkatkan agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal. Fiqih merupakan materi pelajaran yang menyajikan tentang hukum-hukum agama Allah SWT. Meskipun demikian, bukan berarti menjadi hal yang sulit untuk melibatkan dan mendorong partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, salah satunya yaitu dengan pemilihan penerapan strategi *POWER*.

Terkait dengan penerapan strategi *Prepare, Organize, Work, Evaluate, Dan Rethink (POWER) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Fiqih*, terjadi tanya jawab antara peneliti dengan Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah, Guru Mata Pelajaran Fiqih, dan Siswa-siswi Kelas VIII sebagai berikut:

---

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Wiwin Suryanti, S.Ag selaku guru Fiqih MTs Islamic Centre Kudus.

<sup>14</sup> Data di atas adalah data hasil triangulasi waktu dengan Ibu Wiwin Suryanti, S.Ag

## a. Data Wawancara Peneliti dengan Kepala Madrasah

Peneliti	Kepala Madrasah
1. Apakah pembelajaran Fiqih dengan menggunakan strategi POWER dengan tujuan untuk Meningkatkan Motivasi belajar siswa termasuk dari salah satu visi di MTs Islamic Centre Kudus?	1. Iya mas, visi dari madrasah inikan mengantarkan siswa pintar dan berbudi, berbudi ini kan termasuk pengetahuan efektif, strategi POWER sangat mendukung karakter siswa yang berbudi. Berbudi menurut saya adalah perilaku dan sikap siswa untuk selalu sopan, santun pada guru dan siswa
2. Bapak sebagai kepala madrasah tentunya sering mengamati jalannya proses pembelajaran yang ada di madrasah terutama fiqih Pak, ... Dari strategi pembelajaran yang digunakan bu Wiwin .... itu bagaimana strateginya ketika pembelajaran fiqih berlangsung pak?	2. Ya saya sih tidak langsung memasuki kelasnya mas, akan tetapi saya mengamati ketika pembelajaran Fiqih itu, kelas itu mas ya, yang namanya anak kan satu kelas banyak to...ketika guru menggunakan strategi POWER mereka pertama sangat ramai tidak berkondisi kelasnya akan tetapi ketika siswa diberi pengerahan guru kelas mulai berkondisi, jadi pengamatan saya kelas menjadi berkondisi karena peserta didik menyimak.
3. Apakah di MTs Islamic Centre Kudus menerapkan strategi POWER pak?	3. Iya mas, Strategi POWER diterapkan pada mapel Fiqih, strategi ini bisa dikatakan pembelajaran yang menyenangkan dan juga tidak membosankan bagi peserta didik dan didukung dengan sumber daya yang disediakan madrasah. Untuk startegi POWER itu adalah hasil

<p>4. Apakah alasan menggunakan strategi POWER pada mapel Fiqih pak? Dan bagaimana sejarahnya pak?</p>	<p>inovasi guru Fiqih sendiri yaitu Ibu Wiwin Suryanti, S.Ag. artinya hasil dari kebijakan dari ibu Wiwin sendiri mas.</p> <p>4. Secara garis besarnya strategi POWER diterapkan dengan tujuan agar peserta didik tidak hanya sekedar mendengarkan penjelasan materi dari guru tetapi peserta didik juga dituntut untuk memahami serta berfikir dan mampu mengungkapkan pendapatnya. Untuk sejarahnya intinya Strategi POWER diterapkan karena agar motivasi belajar siswa menjadi baik. Dengan harapan siswa dapat berfikir sesuai dengan kadar atau kemampuan akal dalam mengajukan suatu persoalan dan berusaha memenuhi solusi yang baik.</p>
<p>5. Apakah strategi POWER dapat diterapkan disemua mapel pak?</p>	<p>5. Saya rasa bisa mas, karena dengan strategi POWER ini motivasi siswa menjadi lebih giat.</p>

Menurut Kepala MTs Islamic Centre Kudus, Bapak H. Zaenudin, S.Ag, M.Pd.I menegaskan bahwa dalam semua mata pelajaran yang ada termasuk pembelajaran Fiqih hendaknya mampu menyuguhkan materi pembelajaran Fiqih dengan kemasan yang menarik. Hal inilah yang menuntut kreatifitas guru Fiqih dalam proses belajar mengajar yaitu pemilihan strategi *Prepare, Organize, Work, Evaluate, Dan Rethink (POWER)* untuk Meningkatkan Motivasi belajar.<sup>15</sup>

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan Bapak H. Zaenudin, S.Ag, M.Pd.I selaku Kepala MTs Islamic Centre Kudus.

b. Data Wawancara Peneliti dengan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum

Peneliti	Wakil Kepala Madrasah
1. Iya terimakasih bu. Sebagai Waka. Kurikulum apa yang ibu lakukan untuk meningkatkan proses pembelajaran di MTs ini Bu?	1. Ya, saya disini sebagai waka kurikulum ya mas, ada beberapa hal yang saya lakukan untuk meningkatkan proses pembelajaran seperti mengkoordinir para guru untuk menggunakan alternative bagaimana menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan atau disebut dengan PAIKEM mas, ya menurut saya itu mas. Proses pembelajaran yang aktif inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan maka tentu siswa akan lebih mudah menerima materi yang diberikan oleh guru.
2. Mengenai kurikulum yang digunakan disini itu kurikulum apa bu?	2. Untuk mapel menggunakan Kurikulum KTSP, sedangkan mapel PAI dan Bahasa Arab kita menggunakan kurikulum 2013.
3. Bagaimana sistem pengelolaan kelas bu?	3. Selain memaksimalkan penggunaan sarana-prasarana, pengelolaan kelas dimulai dari penataan ruang belajar yang didesain seperti rumah sendiri, bangku-bangku ditata sesuai kebutuhan. Dengan penataan seperti ini diharapkan siswa merasa nyaman dalam belajar. Kemudian penggunaan tutor sebaya di dalam kelas dan pembelajaran individu dan kelompok.
4. Bagaimana	4. Kalau fiqih saya melihat guru

<p>proses pembelajaran fiqih yang berlangsung di Madrasah ini bu?</p>	<p>yang mengajar itu, sering menyampaikan materi kemudian mempraktikkannya mas, tetapi juga begini mas saya melihat ketika guru menyampaikan materi menggunakan strategi pembelajaran tapi katanya untuk lebih memudahkan peserta didik, guru fiqih untuk meningkatkan motivasi belajar siswa menggunakan strategi POWER juga mas, yang memandu peserta didik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sendiri mas.</p>
<p>5. Apakah sistem pembelajaran fiqih di madrasah ini memang mengarah pada motivasi belajar siswa bu?</p>	<p>5. Konsep pembelajaran yang digunakan sebagai dasar pembelajaran yang berorientasi pada kemampuan berfikir siswa agar mendapatkan pengalaman senyatanya, sehingga pelajaran menekankan pada bagaimana siswa mengalami dan merasakan pembelajaran. Proses ini didukung dengan sarana prasarana yang diberikan dalam bentuk strategi pembelajaran. Sehingga di dalam kelas siswa benar-benar diarahkan, merasa senang dan enjoy di dalam kelas. Oh ya mas pada mapel fiqih diarahkan pada motivasi belajar siswa dan ditekankan pada kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selain itu juga mengembangkan kemampuan berfikir kritis peserta didik mas.</p>
<p>6. Apakah dengan strategi POWER ini memang dapat</p>	<p>6. Oh ya mas, saya rasa bisa karena pengembangan diri menuntut peserta didik untuk berfikir dan mengungkapkan pendapatnya</p>

meningkatkan motivasi belajar siswa bu?	serta kemampuan afektif siswa menjadi lebih baik. Dalam pembelajarannya juga menggunakan metode diskusi,ceramah, dan lain-lain. Ini kan bertujuan membuat siswa agar berfikir setelah siswa mau berfikir tentu mereka dapat memahaminya mas.
7. Setelah ditatapkannya strategi POWER pada pembelajaran fiqih perkembangan apa yang terjadi dalam proses pembelajaran bu	7. Setelah diterapkan strategi POWER ini mas, perkembangannya bisa dilihat dari aspek keaktifan/motivasi siswa. Siswa sekarang cenderung lebih motivasi, aktif, pengetahuan efektif menjadi lebih baik. Selain itu siswa juga mayoritas mendapat nilai di atas KKM

Penuturan yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Umi Rokhayati, S.Pd.I , beliau menegaskan bahwa pembelajaran Fiqih sangat penting, seperti halnya dengan mata pelajaran rumpun PAI lainnya. Pembelajaran Fiqih tidak hanya sekedar pasif dan tidak hidup. Namun, pembelajaran Fiqih membutuhkan usaha keras untuk mampu menciptakan pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswanya. Oleh karena itu, di MTs Islamic Centre ini guru Fiqih memang lebih dituntut untuk mampu menciptakan suasana pembelajaran yang harmonis sehingga siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Disini, cara yang digunakan yaitu dengan menggunakan Penerapan *strategi POWER*.<sup>16</sup>

c. Data Wawancara Peneliti dengan Guru Mapel Fiqih

Peneliti	Guru Mapel Fiqih
Mengapa Ibu menarapkan strategi	Ya mas, alasan saya menerapkan <i>strategi POWER</i> pada mata pelajaran

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Umi Rokhayati, S.Pd.I selaku Wakabid. Kurikulum MTs Islamic Centre Kudus.

POWER pada Mapel Fiqih?	<p>Fiqih yaitu untuk menghidupkan suasana pembelajaran Fiqih yang cenderung tidak semangat, pasif, mengantuk, tidak menghargai pendapat temannya, ramai dan tidak memperhatikan menjadi lebih hidup, menyenangkan, menghargai temannya sehingga dapat menarik minat siswa dalam belajar Fiqih. Meskipun strategi <i>POWER</i> efektif, strategi ini hanya digunakan pada materi-materi tertentu yang sekiranya membutuhkan penggunaan <i>strategi POWER</i> sebagai proses penyampaian materi kepada siswa karena tidak mungkin seorang guru hanya menggunakan satu startegi yang sama selama mengajar.</p>
-------------------------	---

Sedangkan menurut Ibu Wiwin Suryanti, S.Ag selaku guru Fiqih menuturkan bahwa alasan penerapan *strategi POWER* pada mata pelajaran Fiqih yaitu untuk menghidupkan suasana pembelajaran Fiqih yang cenderung tidak semangat, pasif, mengantuk, tidak menghargai pendapat temannya, ramai dan tidak memperhatikan menjadi lebih hidup, menyenangkan, menghargai temannya sehingga dapat menarik minat siswa dalam belajar Fiqih. Meskipun strategi *POWER* efektif, strategi ini hanya digunakan pada materi-materi tertentu yang sekiranya membutuhkan penggunaan *strategi POWER* sebagai proses penyampaian materi kepada siswa karena tidak mungkin seorang guru hanya menggunakan satu strategi yang sama selama mengajar.<sup>17</sup>

Oleh karena itu, guru Fiqih di MTs Islamic Centre berusaha untuk menciptakan pembelajaran yang menggugah perhatian siswa baik dari segi perasaan, emosi dan cara berfikir siswa. Hal ini dapat dilakukan melalui pemilihan metode dan media pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Media yang dipilih didasarkan pada kompetensi atau

---

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Wiwin Suryanti, S.Ag selaku guru Fiqih MTs Islamic Centre Kudus.

hasil belajar yang harus dicapai serta dapat membangkitkan minat siswa yaitu dengan startegi *POWER*.<sup>18</sup>

Startegi *POWER* merupakan strategi yang sangat efektif untuk merangsang keaktifan siswa, karena siswa diberi kesempatan seluas-lusanya untuk belaaajar mengeluarkan pemikiran mereka dalam proses belajar mengajar. *Strategi POWER* tidak hanya karya guru sendiri, namun dikembangkan menjadi karya siswa, sehingga mampu mengaktifkan siswa dalam pembelajaran Fiqih. sebagaimana yang disampaikan Ibu Wiwin Suryanti, S.Ag bahwa *strategi POWER* tidak hanya selalu beliau sendiri yang menyusun kemudian siswa yang menerima saja. Jika seperti itu maka pembelajaran menjadi tidak efektif sehingga beliau mengembangkan *strategi POWER* dengan cara memanfaatkan siswa agar mereka menjadi aktif dalam pembelajaran Fiqih , siswa berfungsi untuk melanjutkan *strategi POWER* itu ataupun mulai dari penyusunan awal.<sup>19</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Muhammad Wahyudi selaku siswi kelas VIII, bahwa penyusunan *strategi POWER* tidak hanya siswa yang menerima tanpa mengerjakan sesuatu dalam pelaksanaan *strategi POWER*. Sesekali digunakan *strategi POWER* yang demikian, namun siswa lebih sering diarahkan untuk *strategi POWER* meskipun berawal dari guru.<sup>20</sup>

*Strategi POWER* yang diterapkan di MTs Islamic Centre Kudus adalah berbentuk ringkasan, kerangka materi, makalah dan lembaran yang berisi materi yang dihilangkan beberapa bagian, dan juga artikel yang berkaitan dengan pembelajaran Fiqih .

Pada proses pembelajaran Fiqih di kelas, guru hendaknya mampu menciptakan pembelajaran yang mampu menggugah perhatian siswa sehingga semangat dalam pembelaajran. Hal ini dapat dilakukan melalui penerapan strategi *POWER* yang tepat sesuai dengan materi yang akan

---

<sup>18</sup> Data diatas adalah hasil dari tianggulasi sumber dengan Umi Rokhayati, S.Pd.I Wakabid. Kurikulum) dan ibu Wiwin Suryanti, S.Ag.

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Wiwin Suryanti, S.Ag selaku guru Fiqih MTs Islamic Centre Kudus.

<sup>20</sup> Hasil wawancara dengan Muhammad Wahyudi selaku siswi kelas VIII MTs Islamic Centre Kudus.

diajarkan kepada siswa. Dalam proses pembelajaran terdapat lima tahapan:

a. Perencanaan

Proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik jika sebelumnya telah dibuat perencanaan. Pengetahuan guru tentang kurikulum mutlak diperlukan, karena kurikulum adalah acuan dasar dalam proses pembelajaran. Guru yang mengajar tanpa berpedoman pada kurikulum dan tanpa membuat persiapan, tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Termasuk kurikulum didalamnya yaitu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Guru Fiqih di MTs Islamic Centre Kudus dalam mengajar siswa telah berpedoman pada RPP pembelajaran Fiqih tersebut sebagaimana terlampir.

b. Mengorganisasikan

Agar pelaksanaan pembelajaran Fiqih dapat terlaksana dengan baik, maka pihak madrasah sudah Mengorganisasikan yaitu menyusun jadwal pembelajaran. Adapun jadwal pelajaran Fiqih untuk siswa kelas VIII adalah sebagai berikut:

**Tabel 8**  
**Jadwal Mengajar Mata Pelajaran Fiqih MTs Islamic Centre Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019**<sup>21</sup>

Jam ke	Pukul	Hari	Kelas
I-II	07.00-08.30	Senin	VII
I-II	07.00-08.30	Rabu	VIII
I-II	07.00-08.30	Kamis	IX

Mengajar merupakan suatu tindakan yang istimewa, membanggakan dan menyenangkan. Dalam kegiatan mengajar, guru mengelola pembelajaran yang mencakup kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup.

Dari hal tersebut dapat dipahami bahwa setiap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, selalu melalui tiga tahapan yaitu kegiatan awal atau apersepsi, kegiatan inti dan penutup. Begitu halnya dengan setiap

<sup>21</sup> Data dokumentasi MTs Islamic Centre Bae Kudus.

proses pembelajaran Fiqih yang terjadi di kelas VIII MTs Islamic Kudus guru Fiqih dalam setiap proses pembelajaran selalu melewati tiga tahapan, yaitu:

#### 1) Apersepsi

Setiap melakukan proses pembelajaran guru selalu mengawali dengan apersepsi. Apersepsi merupakan langkah awal dalam proses pembelajaran sebelum memasuki kegiatan inti.

Menurut Ibu Wiwin Suryanti, S.Ag, apersepsi yaitu meninjau kembali pada pengajaran yang sudah diajarkan guru pada pertemuan sebelumnya dengan menambah sekiranya bisa merangsang siswa pada pelajaran yang akan datang atau pelajaran yang akan terlaksana pada hari ini juga. Selain itu, apersepsi juga dilakukakn untuk mengenal siswa, menggugah minat dan memotivasi untuk bisa diajak kerjasama dalam hal melakukan proses pembelajaran.<sup>22</sup>

Untuk pelaksanaan appersepsi yang demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan apersepsi, guru tersebut juga mengajak siswa berkomunikasi dan mengingat pelajaran yang telah lalu. Setelah itu, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberi tanggapan atau pertanyaan mengenai materi yang telah lalu yang dirasa kurang jelas. Apersepsi sangat perlu dalam proses pembelajaran sebagai lon catan menuju penyampaian materi baru. Setelah melakukan apersepsi kemudian berpindah ke tahapan selanjutnya yaitu kegiatan inti.

#### 2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan inti dari proses pembelajaran di mana guru menyampaikan materi kepada siswa sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Dalam kegiatan inti, guru dituntut untuk menciptakan suasana kelas yang tetap hidup dan tidak mati yaitu dengan metode, media dan Penerapan. Penerapan yang pilih hendaknya juga diarahkan pada pembentukan pengetahuan afektif siswa melalui

---

<sup>22</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Wiwin Suryanti, S.Ag selaku guru Fiqih MTs Islamic Centre Kudus.

penggunaan *strategi POWER* ini yang mengandung materi yang disampaikan.

Hal ini dilakukan guru Fiqih di MTs Islamic Centre Kudus. *Strategi POWER* disusun dengan cara mengumpulkan referensi-referensi yang relevan dengan materi. Adapun Penerapan *strategi POWER* ini diiringi dengan penggunaan metode pembelajaran yang mendukung terbentuknya keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih yaitu dengan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan make a match.<sup>23</sup>

Pelaksanaan pembelajaran Fiqih di MTs Islamic Centre Kudus dengan *strategi POWER* diantaranya dengan cara guru membacakan artikel, sebagaimana penuturan Ibu Wiwin Suryanti, S.Ag selaku guru Fiqih. beliau menuturkan bahwa pada saat pembelajaran siswa dipahamkan atau diberi pemahaman terlebih dahulu agar mereka mengerti dan paham betul manfaat, nilai atau fungsi mengapa hal tersebut dilakukan atau dipelajari. Misalnya mengenai Bab Iman kepada Kitab Allah. Pada saat awal pembelajaran siswa hendaknya mengetahui tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dalam tema tersebut. Proses pelaksanaan *Strategi POWER* yang pertama berupa artikel yang dibacakan oleh guru. Selanjutnya siswa dibagi menjadi 4 kelompok dengan tema yang sama, lalu guru mempersilahkan satu kelompok untuk mengajukan kontrak (rencana) pelajarannya.

Pada pertemuan ini guru mengatakan alangkah baiknya peserta didik masing-masing memperkenalkan diri dan mengemukakan apa yang menjadi tujuan mereka. Setelah itu guru menjelaskan kepada mereka bahwa dia mempunyai beberapa artikel dan bahan lain yang mungkin akan sangat berguna bagi mereka, akan tetapi guru tidak memberikan tugas. Para peserta didik berbicara secara bebas dengan mendasarkan diri pada peraturan yang dipedomani. Akan tetapi guru hanya mendengarkan dengan penuh perhatian atas semua pernyataan karena untuk menciptakan suatu iklim belajar

---

<sup>23</sup> Data di atas adalah hasil dari triangulasi sumber dengan siswa kelas VIII dan Ibu Wiwin Suryanti, S.Ag.

langsung dan mandiri dalam “*Pengarahan diri (self-direction)*”.

**Data Wawancara dengan Guru Mapel Fiqih kelas VIII pada MTs Islamic Centre Kudus saat pelaksanaan belajar mengajar di dalam ruang kelas**

Peneliti	Guru Mapel Fiqih
1. Bagaimana keadaan murid saat ibu mengajar para siswa?	1. Semula peserta didik tenang, dan mengikuti perintah saya.
2. Apa ibu memberikan tugas kepada para siswa?	2. Ya mas, para siswa saya beri tugas berbicara secara bebas dengan berdasarkan diri pada peratran yang dipedomani. Sedangkan guru hanya mendengarkan dengan penuh perhatian atas semua pernyataan karena untuk menciptakan suatu iklim belajar langsung dan mandiri.
3. Apakah ada siswa yang setuju dan tidak setuju dengan cara ibu mengajar?	3. Para siswa ada yang setuju dan ada yang tidak setuju bahkan marah-marah, diantaranya adalah Agus Adi Triyono, Andreanto, Rio Wahyu Wicaksono dan Dicky Wahyu Saputra, meeka yang tidak setuju mengharapkan agar guru untuk membuat suatu peraturan yang lebih rinci. Di sinilah gurulah yang berwenang.
4. Bagaimana perasaan para siswa dengan cara ibu mengajar?	4. Perasaan para peserta didik merasa kecewa selama mengikuti pelajaran dan sesudah pelajaran.

5. Bagaimana perasaan ibu sendiri melihat para siswa seperti itu?	5. Perasaan saya sendiri bergabung dalam kelas, dan sebagai pusat landasan bertindak.
---	---

Terdapat beberapa peserta didik (Agus Adi Triyono, Andreanto, Rio Wahyu Wicaksono dan Dicky Wahyu Saputra) marah serta meminta agar dibuatkan suatu peraturan yang lebih rinci. Mereka menuntut guru karena menurutnya gurulah yang memiliki wewenang. Di kelas seperti ini para peserta didik secara bebas mengemukakan pikiran, pernyataan, dan ungkapan bukan atas petunjuk buku pegangan, bukan refleksi petunjuk instruktur bukan pula karena pengaruh kewenangan orang lain. Tetapi pikiran, emosi dan perasaan muncul dari mereka sendiri karena kondisi demikian merupakan proses pembebasan yang mengagumkan.

Para peserta didik yaitu seluruh siswa-siswi Kelas VIII mendesak guru agar lebih bersifat langsung. Di satu sisi guru Fiqih yaitu ibu Wiwin Suryanti memberi saran bahwa mengajarnya hanya selama satu jam. Lalu guru membacakan materi pelajaran yang tidak ada dalam buku pelajaran Fiqih (hanya resuman). Peserta didik merasa kecewa selama mengikuti pelajaran dan sesudah pelajaran. Setelah siswa mendapat pengalaman seperti itu akan berubah menjadi lebih interaktif. Bu Wiwin dengan perannya yang bergabung dalam kelas dan sebagai pusat dan landasan bertindak.<sup>24</sup>

Data Wawancara dengan siswa kelas VIII pada MTs Islamic Centre Kudus yaitu Muhammad Wahyudi

Peneliti	Siswa kelas VIII
1. Apa jadwal mata pelajaran hari ini? 2. Apa materi yang diajarkan ibu guru?	1. Mata Pelajaran Fiqih 2. Ketentuan Puasa

<sup>24</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Wiwin Suryanti, S.Ag selaku guru Fiqih MTs Islamic Centre Kudus.

3. Apa yang ditugaskan ibu guru kepada peserta didik?	3. Siswa diminta untuk mendengarkan artikel yang sesuai dengan tema Ketentuan Puasa
4. Apa ibu guru menggunakan strategi lain saat mengajar yang berbeda dengan sebelumnya?	4. Beliau menggunakan strategi <i>POWER</i> agar siswa lebih bermotivasi dalam mengikuti pembelajaran Fiqih.
5. Bagaimana motivasi belajar kamu setelah diterapkan strategi itu?	5. Dengan strategi belajar ini saya lebih bermotivasi untuk belajar terutama mata pelajaran Fiqih.

Senada dengan hal tersebut Muhammad Wahyudi selaku siswi kelas VIII menegaskan bahwa pada saat pembelajaran Fiqih dengan Bab Ketentuan Puasa siswa diminta untuk mendengarkan artikel yang sesuai dengan tema Ketentuan Puasa. Sebelumnya guru telah menjelaskan tentang artikel tersebut. Artikel inilah yang nantinya akan disampaikan kepada seluruh siswa sebagai *strategi POWER* yang diberikan untuk mereka agar lebih bermotivasi dalam mengikuti pembelajaran Fiqih.<sup>25</sup>

Data Wawancara dengan siswa kelas VIII pada MTs Islamic Centre Kudus yaitu Riana Yunitasari

Peneliti	Siswa kelas VIII
1. Apakah pendapat adik sama dengan teman nya tadi?	1. Ya mas. Saya sependapat dengan teman saya mengenai pembelajaran tadi.

Sedangkan Riana Yunitasari selaku siswi kelas VIII juga memberikan keterangan bahwa *strategi POWER* yang diterapkan dapat berbentuk artikel yang disampaikan kepada siswa.<sup>26</sup>

<sup>25</sup> Hasil wawancara dengan Muhammad Wahyudi selaku siswi kelas VIII MTs Islamic Centre Kudus.

<sup>26</sup> Hasil wawancara dengan Riana Yunitasari selaku siswi kelas VIII MTs Islamic Centre Kudus.

Penerapan *strategi POWER* dalam bentuk lainnya juga diterapkan di kelas VIII, tidak hanya dalam bentuk artikel tetapi juga buku Fiqih. Sebagaimana penuturan Ibu Wiwin Suryanti, S.Ag selaku guru Fiqih beliau menuturkan selain penyampaian artikel bentuk *strategi POWER* lainnya yang digunakan yaitu dengan penyampaian buku pelajaran Fiqih .

Artikel inilah yang nantinya akan disampaikan kepada siswa-siswi sehingga dan menjadi sebuah tes pengetahuan afektif akan terlihat motivasi belajar siswa yang berbeda-beda. Tes yang diberikan dalam *strategi POWER* dapat dijadikan sebagai alat untuk mengukur pencapaian ranah afektif siswa. *Strategi POWER* ini sebagai bentuk tes pengetahuan afektif, yaitu tes tulis dimaksudkan agar siswa relatif memiliki kebebasan untuk menjawab soal serta obyektifitas hasil penilaian lebih dapat dipertanggung jawabkan dari pada tes lisan atau tes tindakan.

Data Wawancara dengan Guru  
Mata Pelajaran Fiqih pada MTs Islamic  
Centre Kudus yaitu Wiwin Suryanti, S.Ag

Peneliti	Guru Mapel Fiqih
1. Apakah ibu menggunakan strategi lain selain strategi POWER saat mengajar?	1. Ya mas, <i>strategi</i> lain yang pernah digunakan dalam pembelajaran Fiqih diantaranya berbentuk ringkasan misalnya pada materi Ketentuan Puasa maupun pada materi lain. Ringkasan dan kerangka materi ini dibuat untuk mengambil point-point inti dalam pembelajaran. Hal ini karena mata pelajaran Fiqih yang disampaikan secara menyeluruh tentunya waktunya tidak cukup serta menjadikan siswa pasif dan bosan mendengarkannya.
2. Kapan pelaksanaan startegi lain	2. Adapun pelaksanaannya yaitu setiap siswa sadar akan dirinya dan pembelajaran yang

itu digunakan bu?	berlangsung inilah yang membuat pelaksanaan pembelajaran Fiqih yang tidak monoton.
-------------------	--

Selain bentuk *strategi POWER* di atas, bentuk *strategi* lainnya yang diterapkan dalam pembelajaran Fiqih yaitu berbentuk ringkasan dan kerangka materi. Sebagaimana penuturan Ibu Wiwin Suryanti, S.Ag, beliau menuturkan bahwa *strategi* lain yang pernah digunakan dalam pembelajaran Fiqih diantaranya berbentuk ringkasan misalnya pada materi Ketentuan Puasa maupun pada materi lain. Ringkasan dan kerangka materi ini dibuat untuk mengambil point-point inti dalam pembelajaran. Hal ini karena mata pelajaran Fiqih yang disampaikan secara menyeluruh tentunya waktunya tidak cukup serta menjadikan siswa pasif dan bosan mendengarkannya. Adapun pelaksanaannya yaitu setiap siswa sadar akan dirinya dan pembelajaran yang berlangsung inilah yang membuat pelaksanaan pembelajaran Fiqih yang tidak monoton.<sup>27</sup>

Data Wawancara dengan siswa kelas VIII pada MTs Islamic Centre Kudus yaitu Muhammad Wahyudi

Peneliti	Siswa kelas VIII
1. Apakah ibu Wiwin menggunakan strategi lain selain startegi POWER?	1. Ya mas, dalam pembelajaran ibu Wiwin selalu menggunakan cara-cara untuk menyampaikan materi pelajaran diantaranya menggunakan ringkasan materi dan kerangka materi.
2. Apa manfaat dari cara tersebut?	2. Manfaatnya yaitu semua siswa lebih aktif dengan penuh perhatian terhadap materi yang disampaikan

<sup>27</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Wiwin Suryanti, S.Ag selaku guru Fiqih MTs Islamic Centre Kudus.

Senada dengan hal tersebut Muhammad Wahyudi selaku siswi kelas VIII juga menuturkan bahwa ringkasan dan kerangka materi dapat menarik minat pembelajaran Fiqih karena jika diminta untuk membaca buku secara penuh saat di kelas, tentunya pembelajaran tidak efektif. Dengan adanya *strategi POWER*, ringkasan materi dan kerangka materi semacam ini, dalam pembelajaran Fiqih siswa menjadi lebih aktif dengan penuh perhatian terhadap materi yang disampaikan.<sup>28</sup>

Data Wawancara dengan siswa kelas VIII pada MTs Islamic Centre Kudus yaitu Riana Yunitasari

Peneliti	Siswa kelas VIII
1. Apakah pendapat adik sama dengan teman nya tadi?	1. Ya mas. Saya sependapat dengan teman saya mengenai cara bu Wiwin dalam mengajar tadi, karena materi lebih jelas untuk dapat diserap siswa.

Sedangkan Riana Yunitasari selaku siswa kelas VIII menuturkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Fiqih pada tema Ketentuan Puasa dengan menggunakan *strategi POWER*, ringkasan materi maupun dengan kerangka materi menjadi lebih jelas untuk dapat diserap siswa. Dengan memberikan ringkasan atau sejenisnya kepada siswa maka siswa lebih fokus dan tidak jenuh akan mengikuti pembelajaran.<sup>29</sup>

Data Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Fiqih pada MTs Islamic Centre Kudus yaitu Wiwin Suryanti, S.Ag

Peneliti	Guru Mapel Fiqih
1. Bagaimana kegiatan inti pembelajaran bu?	1. Setelah pembelajaran inti atau proses penyampaian materi terlaksana, hal yang tidak kalah pentingnya adalah proses penilaian dan juga pemberian

<sup>28</sup> Hasil wawancara dengan Muhammad Wahyudi selaku siswi Kelas VIII MTs Islamic Centre Kudus.

<sup>29</sup> Hasil wawancara dengan Muhammad Wahyudi selaku siswa MTs Islamic Centre Kudus pada tanggal 8 September 2017

2. Bagaimana caranya bu?	motivasi kepada siswa. 2. Caranya memberikan pengarahan kepada siswa agar mereka selalu berusaha merubah sikap mereka menjadi lebih baik
--------------------------	---

Setelah pembelajaran inti atau proses penyampaian materi terlaksana, hal yang tidak kalah pentingnya adalah proses penilaian dan juga pemberian motivasi kepada siswa ini dilakukan oleh Ibu Wiwin Suryanti, S.Ag dengan cara menyimpulkan materi tersebut dan memberikan pengarahan kepada siswa agar mereka selalu berusaha merubah sikap mereka menjadi lebih baik.<sup>30</sup>

### 3) Penutup

Data Wawancara dengan Guru  
Mata Pelajaran Fiqih pada MTs Islamic Centre  
Kudus yaitu Wiwin Suryanti, S.Ag

Peneliti	Guru Mapel Fiqih
1. Bagaimana kegiatan akhir pembelajaran bu?	1. Kegiatan akhir dalam pembelajaran diisi dengan menyimpulkan materi kemudian siswa diberi kesempatan untuk bertanya berkaitan dengan materi yang telah disampaikan, kemudian penutup yang berisi pesan-pesan bagi siswa agar terdorong belajar yang lebih intensif atau tugas-tugas lain tanpa pemberian Pekerjaan Rumah (PR).

Menurut Ibu Wiwin Suryanti, S.Ag kegiatan akhir dalam pembelajaran diisi dengan menyimpulkan materi kemudian siswa diberi kesempatan untuk bertanya berkaitan dengan materi yang telah disampaikan, kemudian penutup yang berisi pesan-pesan bagi siswa

<sup>30</sup> Hasil observasi peneliti pada saat proses pembelajaran Fiqih Kelas VIII pada tanggal 7 September 2018

agar terdorong belajar yang lebih intensif atau tugas-tugas lain tanpa pemberian Pekerjaan Rumah (PR).<sup>31</sup>

Data Wawancara dengan Guru

Mata Pelajaran Fiqih pada MTs Islamic Centre Kudus  
yaitu Wiwin Suryanti, S.Ag

Peneliti	Guru Mapel Fiqih
1. Bagaimana langkah-langkahnya bu?	1. Sebelum mengakhiri proses pembelajaran, guru menyimpulkan kembali mengenai materi yang telah disampaikan. Dalam tahapan akhir ini, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang telah disampaikan sebelumnya terlebih dahulu, guru memberi pertanyaan yang sama kepada siswa lain. Setelah ada siswa yang menjawab, guru mengukuhkan atau mengarahkan siswa mengenai pertanyaan yang telah diajukan.

Sebelum mengakhiri proses pembelajaran, guru menyimpulkan kembali mengenai materi yang telah disampaikan. Dalam tahapan akhir ini, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang telah disampaikan sebelumnya terlebih dahulu, guru memberi pertanyaan yang sama kepada siswa lain. Setelah ada siswa yang menjawab, guru mengukuhkan atau mengarahkan siswa mengenai pertanyaan yang telah diajukan.<sup>32</sup>

### c. Melatih

Mengenahi tahap ini, bu Wiwin Suryanti mengutip dari Imas Kurniasih yang menjelaskan tentang Work atau

<sup>31</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Wiwin Suryanti, S.Ag selaku guru Fiqih MTs Islamic Centre Kudus pada tanggal 21 November 2016

<sup>32</sup> Hasil observasi peneliti pada saat prose pembelajaran Fiqih di Kelas VIII pada tanggal 10 Agustus 2018

melatih, yakni: Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan, baik intelektual maupun motorik, sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih, yang bertugas melatih peserta didik dalam pembentukan kompetensi dasar sesuai dengan potensi masing-masing peserta didik. Pelatihan yang dilakukan, disamping harus memperhatikan kompetensi dasar dan materi standar, juga harus mampu memperhatikan perbedaan individual peserta didik dan lingkungannya. Untuk itu guru harus banyak tahu meskipun tidak mencakup semua hal dan tidak setiap hal secara sempurna.

d. Evaluasi

Evaluasi pembelajaran sangat penting karena sebagai hasil dari pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, guru Fiqih melakukan evaluasi yang terdiri dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Evaluasi pembelajaran aspek kognitif dilakukan dengan dua tehnik yaitu tes tertulis dan lisan.

1) Tes Tertulis

Evaluasi dengan cara tertulis dilakukan dalam beberapa tahap yaitu:

a) Tahap Ulangan Harian

Tahap ulangan harian dilakukan guru Fiqih setiap dua minggu sekali. Bentuk ulangan harian biasanya diambilkan soal dari buku Lembar Kerja Siswa (LKS).

b) Tahap Ulangan Tengah Semester (UTS)

Ulangan tengah Semester dilakukan setiap enam bulan sekali. Ulangan tengah semester biasanya lebih formal dari pada ulangan harian yaitu bentuk soal diketik dalam lembar soal berkop madrasah.

c) Tahap Ulangan Akhir Semester (UAS)

Ulangan akhir semester dilakukan setiap setahun sekali di akhir tahun pelajaran.

2) Tes Lisan

Evaluasi secara lisan mata pelajaran Fiqih dilakukan secara berkala. Guru melakukan ulangan secara lisan dengan cara menyeluruh siswa untuk menjawab pertanyaan dari guru secara lisan.

Evaluasi aspek semangat dapat dilihat dari sikap keseharian siswa di kelas ketika diajar oleh guru maupun sikap di Madrasah. Sedangkan aspek psikomotorik dapat dilihat dari ketrampilan membaca, menulis dan memahami materi Fiqih .

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa penerapan *strategi POWER* pada mata pelajaran Fiqih sangat penting. Proses pembelajaran Fiqih di Kelas VIIIA MTs Islamic Centre Kudus dilaksanakan dengan menggunakan penerapan *strategi POWER* yaitu dengan menyajikan materi pelajaran dalam bentuk artikel Ketentuan Puasa. Penerapan *strategi POWER* ini diiringi dengan penggunaan metode pembelajaran yang dapat mendukung pembelajaran Fiqih yaitu dengan metode ceramah, tanya jawab, pembiasaan. Penerapan *strategi POWER* ini efektif dalam pelaksanaan pembelajaran Fiqih untuk mendorong dan membangkitkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran Fiqih. Sementara untuk penerapan *strategi POWER* dalam Meningkatkan Motivasi belajar siswa terdapat beberapa langkah yang dilakukan oleh guru Fiqih yaitu sebagai berikut:<sup>33</sup>

1. Guru Fiqih sebagai fasilitator menciptakan iklim kepercayaan dan keterbukaan dimana *strategi POWER* terjadi.
2. Siswa Kelas VIII dibagi menjadi 4 kelompok, Bu Wiwin mempersilahkan satu kelompok untuk mengajukan kontrak (rencana) pelajarannya (Individu dan atau kelompok menerapkan rencana *strategi POWER* sebagai pelajaran dan pengembangan. Contoh proses ini ialah ruang kelas guru/fasilitator pelatihan mengatur suasana bereksperimen, siswa dibagi menjadi 4 kelompok, kemudian mempersilahkan satu kelompok untuk mengajukan kontrak (rencana) pelajarannya.)
3. Bu Wiwin mengatakan alangkah baiknya peserta didik masing-masing memperkenalkan diri dan mengemukakan apa yang menjadi tujuan mereka.
4. Bu Wiwin membacakan artikel (Guru menjelaskan kepada mereka bahwa dia mempunyai beberapa artikel

---

<sup>33</sup>Wawancara dengan Bapak H.Zaenudin, S.Ag.M.Pd.I selaku Kepala Observasi MTs Islamic Kudus.

dan bahan lain yang mungkin akan sangat berguna bagi mereka, akan tetapi Bu Wiwin tidak memberikan tugas).

5. Para peserta didik Kelas VIII berbicara secara bebas dengan mendasarkan diri pada peraturan yang dipedomani.
6. Bu Wiwin hanya mendengarkan dengan penuh perhatian atas semua pernyataan karena untuk menciptakan suatu iklim belajar langsung dan mandiri dalam “*strategi POWER*”.
7. Terdapat beberapa peserta didik yaitu Ahmad Ardiannugroho, Naela Faela Sofa, dan Muh. Wahyudi yang marah serta meminta agar dibuatkan suatu peraturan yang lebih rinci. Mereka menuntut Bu Wiwin karena menurutnya gurulah yang memiliki wewenang.
8. Dikelas VIII ini para peserta didik secara bebas mengemukakan pikiran, pernyataan, dan ungkapan bukan atas petunjuk buku pegangan, bukan refleksi petunjuk Bu Wiwin bukan pula karena pengaruh kewenangan orang lain.
9. Tetapi pikiran, emosi dan perasaan muncul dari mereka sendiri karena kondisi demikian merupakan proses pembebasan yang mengagumkan.
10. Para peserta didik Kelas VIII mendesak guru agar lebih bersifat langsung. Di satu sisi dia memberi saran bahwa dia mengajar selama satu jam.
11. Lalu Bu Wiwin membacakan materi pelajaran yang tidak ada dalam buku pelajaran Fiqih (hanya resuman). Peserta didik kelas VIII merasa kecewa selama mengikuti pelajaran dan sesudah pelajaran. Setelah siswa mendapat pengalaman seperti itu akan berubah menjadi lebih interaktif. Bu Wiwin dengan perannya yang bergabung dalam kelas dan sebagai pusat dan landasan bertindak .
12. Pertemuan dalam pembelajaran selanjutnya menjadi sangat berarti untuk para peserta didik dan denyut nafas dari jiwa itu mengagumkan, hening dan tenang hampir seperti suatu penghormatan dan jiwa itulah yang akan mengisi kelas. Sementara itu masing-masing anggota kelas merasa baru kali ini mempunyai pengalaman

seperti ini yakni apa yang dimaksud dengan belajar sekaligus terapi. peserta didik akan merasa bangga, lebih bebas, lebih bisa memahami diri sendiri dan orang lain, lebih terbuka terhadap gagasan-gagasan baru dan berusaha keras untuk memahami dan menerima.

13. Peristiwa pembelajaran seperti ini memang bisa saja masih ada pertentangan peserta didik tetapi mereka menganggap bahwa hal itu sebagai perbedaan pendapat pribadi saja

14. Dan akhirnya peserta didik dapat menguasai kelompok dan menjadi membaik sendiri tanpa terpengaruh peraturan yang dibuat. Setiap menciptakan iklim yang bisa mencegah kelompok menjadi tidak berfungsi. Dalam proses ini individu yang berwatak keras, kaku, dan dogmatik tampak ada perubahan bahkan menjadi lebih simpatik, pengertian dan akan nampak pribadi-pribadi yang berwatak keras dan suka memaksa kini menjadi lebih berkurang sehingga bisa menghargai dirinya sendiri dan orang lain.

e. Berfikir kembali

Tahapan kelima adalah berfikir kembali merupakan kegiatan menganalisa setelah pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan edukatif tidak selamanya berjalan dengan mulus. Dalam momen tertentu ada saja hambatannya. Ketika guru menjelaskan bahan pelajaran ada anak didik yang kurang memperhatikan atau kurang dapat berkonsentrasi dengan baik dalam belajar. Apa yang guru jelaskan bagaikan angin lalu, sedikit kesan yang singgah di dalam otak anak didik. Hal ini sebagai indikator bahwa anak didik mengalami kesulitan belajar. Guru harus cepat tanggap terhadap sikap anak didik dan cepat mengambil keputusan dengan mendiagnosis anak tersebut. Mencari faktor-faktor penyebab berat ringannya (jenis) kesulitan belajar anak. Kemudian mengidentifikasi faktor utama dan faktor pendukung kesulitan belajar anak didik

## **2. Hasil Penerapan Strategi POWER Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di MTs Islamic Centre Kudus**

Belajar merupakan konsekuensi otomatis penyampaian informasi dari guru kepada siswa. Sebab pada dasarnya belajar membutuhkan keterlibatan mental sekaligus tindakan. Pada saat aktif belajar siswa melakukan sebagian besar belajar, mempelajari gagasan-gagasan, memecahkan masalah dan menerapkan apa yang ia pelajari. Sehingga motivasi belajar siswa dapat diartikan sebagai segala bentuk peran siswa secara semangat dalam proses pembelajaran baik dalam bentuk interaksi antar siswa maupun antara siswa dengan guru.

Pembelajaran yang berkualitas tentunya dibutuhkan guru dalam proses pembelajaran untuk mencapai target kompetensi dasar yang telah ditetapkan pada setiap pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran tidaklah hanya mengandalkan semangat guru dalam setiap proses pembelajaran, tetapi motivasi belajar siswa juga menjadi hal yang dibutuhkan untuk bersama-sama menciptakan keberhasilan dalam pembelajaran, yaitu mencapai tujuan madrasah yang telah ditetapkan.

Menciptakan motivasi belajar siswa bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan oleh guru. Hal ini karakter siswa yang beraneka ragam, minat, motivasi mereka yang berbeda terhadap pembelajaran, khususnya Fiqih. Disinilah kreatifitas guru dibutuhkan untuk dapat mendorong siswa yang beraneka ragam menjadi mempunyai tujuan yang sama dalam pembelajaran, sehingga terbentuklah keaktifan belajar siswa.

Peneliti membagi motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Fiqih di Kelas VIII MTs Islamic Centre Kudus menjadi dua bagian, yaitu:

### **a. Motivasi belajar Yang Bersifat Fisik**

Motivasi belajar yang bersifat fisik peneliti artikan sebagai aktifitas yang dapat dilihat, yang dilakukan oleh siswa sebagai dampak dari pembelajaran, yaitu membaca buku-buku yang memiliki relevansi dengan bidang studi, mendengarkan penjelasan dari guru, menulis atau mencatat keterangan dari guru dan memberi tanggapan.

Data Wawancara dengan Waka.Bid. Kurikulum  
pada MTs Islamic Centre Kudus yaitu  
Umi Rokhayati,S.Pd.I

Peneliti	Waka.Bid. Kurikulum
1. Apakah diperlukan usaha yang lain dalam mengajar Fiqih bu?	1. Bahwa memang untuk mata pelajaran Fiqih diperlukan usaha yang lebih dari guru Fiqih untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas.
2. Bagaimana pandangan siswa terhadap mata pelajaran Fiqih bu?	2. Selama ini pandangan siswa terhadap mata pelajaran Fiqih terbilang kurang baik, pembelajaran cenderung pasif karena Fiqih tidak seperti mata pelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam (PAI) lainnya, mata pelajaran Fiqih berisi tentang keimanan terhadap ketentuan puasa sehingga terkesan membosankan.
3. Apakah di madrasah ini ada usaha untuk mengubahnya bu?	3. Di MTs Islamic Centre Kudus disini berusaha untuk mengubah pembelajaran Fiqih yang cenderung pasif menjadi lebih semangat seperti mendorong siswa agar semangat bertanya, mencatat dan mengemukakan pendapat dan lain-lain.

Umi Rokhayati, S.Pd.I sebagai Waka Kurikulum MTs Islamic Centre Kudus menegaskan bahwa memang untuk mata pelajaran Fiqih diperlukan usaha yang lebih dari guru Fiqih untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas. Selama ini pandangan terhadap mata pelajaran Fiqih terbilang kurang baik, pembelajaran cenderung pasif karena Fiqih tidak seperti mata pelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam (PAI) lainnya, mata pelajaran Fiqih berisi tentang keimanan

terhadap ketentuan puasa sehingga terkesan membosankan. Oleh karena itu, MTS Islamic Centre Kudus disini berusaha untuk mengubah pembelajaran Fiqih yang cenderung pasif menjadi lebih semangat seperti mendorong siswa agar semangat bertanya, mencatat dan mengemukakan pendapat dan lain-lain.<sup>34</sup>

Data Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Fiqih pada MTs Islamic Centre Kudus yaitu Wiwin Suryanti, S.Ag

Peneliti	Guru Mapel Fiqih
1. Bagaimana motivasi siswa saat sekarang ini bu?	1. Pembelajaran Fiqih di kelas sudah cukup bagus, siswa cenderung merespon dengan baik. Hal ini beliau lihat dari cara mereka memperhatikan pelajaran, siswa mau mendengarkan, mau bertanya jawab, mau merespon apa yang beliau sampaikan dan mau melaksanakan tugas dengan baik. Ada juga beberapa siswa yang masih saja sulit dikendalikan dan diarahkan pada saat pembelajaran, namun sejauh ini masih bisa diatasi dengan menggunakan Penerapan <i>strategi POWER</i> ini,

Terkait dengan motivasi belajar tersebut, Ibu Wiwin Suryanti, S.Ag selaku guru Fiqih menyatakan bahwa pembelajaran Fiqih dikelas sudah cukup bagus, siswa cenderung merespon dengan baik. Hal ini beliau lihat dari cara mereka memperhatikan pelajaran, siswa mau mendengarkan, mau bertanya jawab, mau merespon apa yang beliau sampaikan dan mau melaksanakan tugas dengan baik. Ada juga beberapa siswa yang masih saja sulit dikendalikan dan diarahkan pada saat pembelajaran, namun sejauh ini masih bisa diatasi dengan menggunakan Penerapan *strategi POWER* ini.<sup>35</sup>

<sup>34</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Umi Rokhayati, S.Pd.I selaku Wakil Kurikulum MTs Islamic Centre Kudus pada tanggal 24 Agustus 2018 .

<sup>35</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Wiwin Suryanti, S.Ag selaku Guru Fiqih MTs Islamic Centre Kudus pada tanggal 10 Agustus 2018 .

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa kelas VIII MTs Islamic Centre Kudus didasarkan pada siswa tidak hanya mendengarkan pembelajaran secara pasif, tetapi mengerjakan sesuatu yang berkaitan dengan materi pelajaran. Hal ini terlihat dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa seperti mendengarkan, memberi tanggapan, mencatat keterangan dan membaca buku-buku yang relevan.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, guru Fiqih menerapkan *strategi POWER* dengan beberapa macam metode yang mengutamakan motivasi siswa dalam proses belajar mengajar, misalnya diskusi maupun pembiasaan.

Penggunaan *strategi POWER* yang dilakukan oleh guru Fiqih berupa artikel. Artikel tersebut dibacakan oleh guru, siswa hanya mendengarkan sehingga dapat mendorong perhatian siswa pada materi pelajaran yang disampaikan yaitu pada materi tentang “Ketentuan Puasa”. Tidak hanya mendengarkan dan memperhatikan saja namun siswa juga aktif bertanya jika ditemukan hal-hal yang kurang dipahami.

Data Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Fiqih pada MTs Islamic Centre Kudus yaitu Wiwin Suryanti, S.Ag

Peneliti	Guru Mapel Fiqih
1. Bagaimana keaktifan siswa ketika <i>strategi POWER</i> berupa artikel diterapkan bu?	1. Siswa menjadi antusias untuk mengikuti tahap demi tahap materi yang disampaikan, aktif dalam bertanya ataupun mengemukakan pendapat mereka meskipun tanpa diminta untuk bertanya. Terkadang sampai ada debat antar siswa dan suasana kelas menjadi ramai sehingga membuat suasana pembelajaran Fiqih menjadi aktif, meskipun debat yang mereka lakukan masih terbatas karena cakupan pengetahuan mereka tidak seluas seperti tingkat Perguruan Tinggi.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Wiwin Suryanti, S.Ag ketika *strategi POWER* berupa artikel, siswa menjadi antusias untuk mengikuti tahap demi tahap materi yang disampaikan, aktif dalam bertanya ataupun mengemukakan pendapat mereka meskipun tanpa diminta untuk bertanya. Terkadang sampai ada debat antar siswa dan suasana kelas menjadi ramai sehingga membuat suasana pembelajaran Fiqih menjadi aktif, meskipun debat yang mereka lakukan masih terbatas karena cakupan pengetahuan mereka tidak seluas seperti tingkat Perguruan Tinggi.<sup>36</sup>

Namun dapat diambil kesimpulan bahwa siswa suka dengan penerapan yang diterapkan oleh guru Fiqih . Dengan penerapan strategi *POWER*, mereka merasa lebih diperhatikan sehingga terdorong untuk menjadi motivasi dalam pembelajaran. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Eny Munjaenah, dia mengaku suka dengan sistem belajar yang diterapkan oleh guru Fiqih dengan menggunakan *strategi POWER* karena membuatnya tidak mengantuk lagi saat belajar Fiqih yang dianggapnya paling membosankan.<sup>37</sup> Lain halnya dengan yang disampaikan oleh Riana Yunitasari selaku kelas VIII, dia mengaku suka dengan pelajaran ini karena minatnya adalah tertarik dengan segala sesuatu yang berkenaan dengan keimanan. Oleh karena itu dia selalu menyimak semua penjelasan guru dan mengikutinya.<sup>38</sup> Hal senada juga diungkapkan oleh Muhammad Wahyudi kelas VIII dia suka dengan mata pelajaran Fiqih karena tertarik dengan *strategi POWER* yang dipakai oleh guru. Model tersebut terkesan menjadikan pembelajaran lebih santai tapi tidak meninggalkan inti materinya, selain itu dengan adanya *strategi POWER* siswa menjadi rajin untuk mencatat keterangan-keterangan tambahan dari guru. Hal ini dirasa cukup untuk menghilangkan rasa kebosanan siswa terhadap materi Fiqih.<sup>39</sup>

---

<sup>36</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Wiwin Suryanti, S.Ag selaku guru mata pelajaran Fiqih MTS Islamic Centre Kudus pada tanggal 10 Agustus 2018

<sup>37</sup> Hasil wawancara dengan Muhammad Wahyudi selaku siswa kelas VIII MTS Islamic Centre Kudus

<sup>38</sup> Hasil wawancara Riana Yunitasari selaku siswa kelas VIII MTS Islamic Centre Kudus

<sup>39</sup> Hasil wawancara dengan Muhammad Wahyudi selaku siswa kelas VIII MTs Islamic Centre Kudus

Hal ini dapat dirasakan juga oleh siswa–siswi kelas VIII lainnya. Sebagaimana pendapat beberapa siswa yang merasakan adanya peningkatan motivasi belajar Fiqih dengan adanya Penerapan *strategi POWER* sehingga mereka menjadi semangat dalam pembelajaran sebagai berikut:

Data Wawancara dengan Muhammad Wahyudi  
sebagai siswa kelas VIII

Peneliti	Siswa kelas VIII
Bagaimana keaktifan ketika <i>strategi POWER</i> diterapkan oleh ibu guru saat mengajar fiqih?	Saya menjadi tidak bosan lagi ketika belajar setelah menggunakan <i>strategi POWER</i> dalam pembelajaran Fiqih dan dia merasa selalu ingin semangat bertanya ataupun memberi tanggapan

- 1) Muhammad Wahyudi selaku siswi kelas VIII mengatakan bahwa ia menjadi tidak bosan lagi ketika belajar setelah menggunakan *strategi POWER* dalam pembelajaran Fiqih dan dia merasa selalu ingin semangat bertanya ataupun memberi tanggapan.<sup>40</sup>

Data Wawancara dengan Riana Yunitasari sebagai siswa kelas VIII

Peneliti	Siswa kelas VIII
Bagaimana keaktifan ketika <i>strategi POWER</i> diterapkan oleh ibu guru saat mengajar fiqih?	Saya merasa lebih bermotivasi belajar setelah menggunakan <i>strategi POWER</i> karena siswa menjadi lebih aktif mencari informasi-informasi dari referensi lain, informasi itu dapat diperoleh dari meminjam buku-buku di perpustakaan ataupun dari internet. Hal ini yang membuat pembelajaran Fiqih menjadi lebih menyenangkan

<sup>40</sup> Hasil wawancara dengan Muhammad Wahyudi selaku siswa kelas VIII MTs Islamic Centre Kudus pada tanggal 8 September 2017

	sehingga tidak lagi merasa bosan.
--	-----------------------------------

- 2) Riana Yunitasari selaku siswi kelas VIII mengatakan bahwa ia merasa lebih bermotivasi belajar setelah menggunakan *strategi POWER* karena siswa menjadi lebih aktif mencari informasi-informasi dari referensi lain, informasi itu dapat diperoleh dari meminjam buku-buku di perpustakaan ataupun dari internet. Hal ini yang membuat pembelajaran Fiqih menjadi lebih menyenangkan sehingga tidak lagi merasa bosan.<sup>41</sup>

Data Wawancara dengan Rolisa Anindya Mufitasari sebagai siswa kelas VIII

Peneliti	Siswa kelas VIII
Bagaimana keaktifan ketika <i>strategi POWER</i> diterapkan oleh ibu guru saat mengajar fiqih?	Saya merasa tertarik dengan penggunaan <i>strategi POWER</i> yang diterapkan oleh guru Fiqih karena dapat menghilangkan kebosanan terhadap materi Fiqih terhadap materi Fiqih . Pada saat pembelajaran, kelas terasa tenang karena siswa memperhatikan pelajaran yang disampaikan. Oleh karena itu, siswa tidak canggung untuk mengeluarkan pendapat dan gagasannya, karena sudah pasti teman yang lain akan mendengarkan yang disampaikan tersebut.

- 3) Rolisa Anindya Mufitasari selaku siswi kelas VIII mengatakan bahwa ia merasa tertarik dengan penggunaan *strategi POWER* yang diterapkan oleh guru Fiqih karena dapat menghilangkan kebosanan terhadap materi Fiqih terhadap materi Fiqih . Pada saat pembelajaran, kelas terasa tenang karena siswa memperhatikan pelajaran yang disampaikan. Oleh karena itu, siswa tidak canggung untuk mengeluarkan pendapat dan gagasannya, karena

---

<sup>41</sup> Hasil wawancara dengan Riana Yunitasari siswa kelas VIII MTs Islamic Centre Kudus tanggal 8 September 2017

sudah pasti teman yang lain akan mendengarkan yang disampaikan tersebut.<sup>42</sup>

Data Wawancara dengan Rolisa Anindya Mufitasari sebagai siswa kelas VIII

Peneliti	Siswa kelas VIII
Bagaimana keaktifan ketika <i>strategi POWER</i> diterapkan oleh ibu guru saat mengajar fiqih?	ia suka dengan materi Fiqih dengan Penerapan <i>strategi POWER</i> sehingga menjadi fokus, mau mencatat keterangan tambahan dari guru serta tidak mengantuk lagi ketika harus mendengarkan penjelasan dari guru.

- 4) Mona Annisa selaku siswi kelas VIII mengatakan bahwa ia suka dengan materi Fiqih dengan Penerapan *strategi POWER* sehingga menjadi fokus, mau mencatat keterangan tambahan dari guru serta tidak mengantuk lagi ketika harus mendengarkan penjelasan dari guru.<sup>43</sup>

b. Motivasi belajar yang Bersifat Psikis

Motivasi belajar yang bersifat psikis peneliti artikan sebagai motivasi belajar siswa yang sulit diamati, yaitu mengingat, memperhatikan dan berfikir.

Data Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Fiqih pada MTs Islamic Centre Kudus yaitu Wiwin Suryanti, S.Ag

Peneliti	Guru Mapel Fiqih
1. Bagaimana cara ibu mengajar mata pelajaran Fiqih?	1. Mengajar Fiqih tidak mudah. Seperti yang telah diketahui bahwa mata pelajaran Fiqih berbeda dengan mata pelajaran lain, karena lebih membutuhkan daya ingat yang tinggi untuk mempelajarinya. Hal inilah

<sup>42</sup> Hasil wawancara dengan Rolisa Anindya Mufitasari selaku siswa kelas VIII MTs Islamic Centre Kudus tanggal 8 September 2017

<sup>43</sup> Hasil wawancara dengan Mona Annisa selaku siswa kelas VIII MTs Islamic Centre Kudus tanggal 8 September 2017

<p>2. Sebagai seorang guru apakah ibu putus asa dalam mengajar mata pelajaran fiqih?</p>	<p>yang menjadikan siswa cenderung pasif dalam pembelajaran. Tidak jarang siswa tidak memperhatikan, mengantuk, berbicara sendiri dengan teman lainnya.</p> <p>2. Sebagai guru Fiqih, saya merasa tergugah untuk mencari solusi dalam pembelajaran Fiqih agar suasana belajar menjadi kondusif dan siswa menjadi antusias dalam mengikuti pembelajaran Fiqih sehingga siswa mau memperhatikan, mengingat, berfikir, mencatat keterangan tambahan, mendengarkan penjelasan dari guru, merespon dengan pertanyaan atau tanggapan maupun mencari referensi lain</p>
--	--

Ibu Wiwin Suryanti, S.Ag menyatakan bahwa tidak mudah mengajar Fiqih . Seperti yang telah diketahui bahwa mata pelajaran Fiqih berbeda dengan mata pelajaran lain, karena lebih membutuhkan daya ingat yang tinggi untuk mempelajarinya. Hal inilah yang menjadikan siswa cenderung pasif dalam pembelajaran. Tidak jarang siswa tidak memperhatikan, mengantuk, berbicara sendiri dengan teman lainnya. Sebagai guru Fiqih, beliau merasa tergugah untuk mencari solusi dalam pembelajaran Fiqih agar suasana belajar menjadi kondusif dan siswa menjadi antusias dalam mengikuti pembelajaran Fiqih sehingga siswa mau memperhatikan, mengingat, berfikir, mencatat keterangan tambahan, mendengarkan penjelasan dari guru, merespon

dengan pertanyaan atau tanggapan maupun mencari referensi lain.<sup>44</sup>

Untuk mengatasi hal di atas, pembelajaran Fiqih di Kelas VIII MTs Islamic Centre Kudus dilaksanakan sesuai penerapan yang dipilih oleh guru yaitu penerapan *strategi POWER*. Penerapan ini mengedepankan aktivitas siswa secara langsung guna memaksimalkan pemahaman siswa. Di dalam penerapan *strategi POWER* ini, terdapat beberapa macam metode yang telah dipilih untuk diaplikasikan dalam pembelajaran. Tentunya dengan berbagai pertimbangan yang telah mendasarinya. Pembelajaran dikemas semenarik mungkin untuk membangkitkan minat dan motivasi siswa dalam belajar Fiqih .

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Ibu Wiwin Suryanti, S.Ag selaku guru mata pelajaran Fiqih . Beliau menerapkan *strategi POWER* dengan beberapa metode yang diharapkan akan lebih menarik minat siswa dalam belajar Fiqih . Hal ini dilakukan untuk meminimalisir rasa bosan dan jenuh siswa karena materi yang diajarkan adalah tentang “Ketentuan Puasa.”

Hasil observasi yang peneliti lakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dapat menyimpulkan bahwa siswa Kelas VIII memang cenderung memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru Fiqih. Hal ini dapat dilihat ketika proses pembelajaran dimulai, siswa mau mendengarkan materi yang disampaikan, kelas terasa tenang dan tidak gaduh. Pada saat guru melakukan kegiatan *appersepsi*, sebagian besar siswa menjawab pertanyaan guru dengan benar. Hal ini menunjukkan bahwa siswa semangat dalam mengingat materi-materi yang telah disampaikan sebelumnya. Pada saat penyampaian materi mereka juga aktif bertanya atau merespon guru, mengerjakan tugas dengan baik serta masih fokus untuk mendengarkan ulasan guru, sesekali ketika guru mengajukan pertanyaan, ada beberapa siswa yang mengacungkan jari dan siap untuk menjawab dan sebaliknya.

Pelaksanaan pembelajaran Fiqih dengan menggunakan penerapan *strategi POWER* menjadikan siswa antusias dan benar-benar disiplin dalam mengikuti proses pembelajaran

---

<sup>44</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Wiwin Suryanti, S.Ag selaku Guru Fiqih MTs Islamic Centre Kudus tanggal 10 Agustus 2018

dikelas. Pada saat pembelajaran Fiqih dengan menggunakan penerapan *strategi POWER* dalam bentuk artikel siswa berusaha mencari sumber dari artikel yang disampaikan oleh guru, misalnya dari buku-buku perpustakaan atau dari internet. Dan pada pertemuan selanjutnya siswa ketika ditanya oleh guru, siswa menjadi semangat dan bisa memberi menjawab dan memberi tanggapan/mengungkapkan pendapatnya. Motivasi siswa dihargai guru dengan pemberian nilai tambahan sehingga bagi yang tidak semangat merasa terdorong untuk menjadi lebih semangat dalam pembelajaran.<sup>45</sup>

Meskipun demikian, tidak menutup kemungkinan bahwa Fiqih menjadi salah satu mata pelajaran yang kurang begitu diminati siswa. Seperti yang disampaikan oleh Muhammad Wahyudi selaku siswa kelas VIII, Fiqih merupakan mata pelajaran yang begitu membosankan, penuh dengan materi dan disertai ayat-ayat Al-Quran dan Hadis. Dengan begitu siswa harus menghafal ayat-ayat Al-qur'an dan hadis tersebut karena pasti akan keluar di dalam soal-soal ulangan.<sup>46</sup>

Guna mengatasi gejala yang ada, guru Fiqih menerapkan pembelajaran yang menyenangkan dalam mata pelajaran yang diampunya, yaitu materi "Ketentuan Puasa." Materi ini disampaikan dengan penerapan *strategi POWER* dalam bentuk artikel. Mengetahui seberapa banyak materi yang akan disampaikan dalam porsi yang hanya 1x40 menit, guru mensiasatinya dengan memberi tugas kepada siswa pada pertemuan sebelumnya yang berupa membaca dan mempelajari materi tentang "Ketentuan Puasa di rumah." Sebelumnya guru meminta siswa mencari informasi tambahan tentang materi tersebut dari internet. Hal ini membuat siswa mau tak mau harus belajar dan memahami benar-benar materi yang akan disampaikan.<sup>47</sup>

Dalam pertemuan tersebut guru membacakan artikel dengan waktu yang singkat karena mengingat waktu

---

<sup>45</sup> Data diatas adalah hasil dari triangulasi teknik wawancara dengan Ibu Wiwin Suryanti, S.Ag dan observasi di kelas VIII pada tanggal 8 September 2017

<sup>46</sup> Hasil wawancara dengan Muhammad Wahyudi selaku siswa kelas VIII MTs Islamic Centre Kudus pada tanggal 8 September 2017

<sup>47</sup> Hasil observasi peneliti pada saat proses pembelajaran Fiqih di kelas VIII pada tanggal 24 November 2016

pembelajaran terbatas. Siswa dalam kelompok tertentu menjadi gaduh dan ada yang marah dan siswa lain berusaha menenangkannya. Dan ada kelompok lain yang memberi kritikan atas artikel yang dibacakan guru.<sup>48</sup>

Senada hal tersebut Riana Yunitasari selaku siswa kelas VIII mengatakan bahwa dalam pembelajaran Fiqih menggunakan *strategi POWER* dengan awal guru membacakan artikel. Siswa benar-benar menjadi aktif bertanya dan terlihat pengetahuan afektifnya. Karena disadari atau tidak setiap siswa telah melakukan belajar mandiri yakni dengan cara mencari informasi-informasi yang berkaitan dengan tema dalam pembelajaran. Informasi tersebut dapat diperoleh siswa dari meminjam buku-buku di perpustakaan atau internet. Selain itu dengan adanya *strategi POWER* ini siswa menjadi membiasakan diri untuk bisa menjawab pertanyaan yang diajukan guru maupun siswa.<sup>49</sup>

Diahir pertemuan pembelajaran Fiqih, menurut Ibu Wiwin Suryanti, S.Ag juga menyatakan bahwa penerapan *strategi POWER* dalam Meningkatkan Motivasi belajar siswa pada pembelajaran Fiqih sudah cukup berhasil yang dapat dinilai dengan indikator sebagai berikut:

1) Siswa tertarik belajar Fiqih

Hal ini dapat diamati tiap pertemuan, pada pertemuan sebelumnya ketika tidak menggunakan Penerapan *strategi POWER* siswa kurang antusias terhadap pembelajaran Fiqih. Namun setelah guru menerapkan *strategi POWER*, siswa mulai tertarik menyimak setiap detail penjelasan dari guru. Siswa juga mengikuti dengan seksama *step by step* penerapan yang diterapkan oleh guru. Pada saat melakukan appersepsi siswa menjawab dengan benar.

2) Terciptanya suasana belajar yang menyenangkan dan menghibur.

Dengan terciptanya suasana belajar yang menyenangkan, akan membuat siswa lebih bersemangat untuk mengikuti pelajaran sehingga siswa mau

---

<sup>48</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Wiwin Suryanti, S.Ag selaku guru mata pelajaran Fiqih MTs Islamic Centre Kudus pada tanggal 10 Agustus 2018

<sup>49</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Wiwin Suryanti, S.Ag, selaku guru Fiqih MTs Islamic Centre Kudus pada tanggal 10 Agustus 2018

mendengarkan pembelajaran dengan tanpa terpaksa dan berangkat dari keinginan pribadinya bahwa ia benar-benar butuh belajar.

- 3) Dapat meminimalisir rasa bosan dan jenuh dalam belajar Fiqih

Hal ini dapat dilihat dari aktifitas-aktifitas kecil yang dilakukan siswa saat belajar. Semula ada beberapa anak yang menunjukkan sikap bosan seperti mengamuk, berbicara dengan teman sebangku, mengantuk dan menggambar namun ketika guru menerapkan *strategi POWER*, semangat tersebut telah berkurang bahkan menjadi motivasi belajar yang bermanfaat yaitu mencatat keterangan tambahan, berfikir untuk menjawab pertanyaan guru, merespon artikel yang disampaikan oleh guru.

- 4) Meningkatkan motivasi siswa dan lebih kritis dalam bertanya.

Siswa mulai menunjukkan daya semangat dan daya kritisnya dengan baik, yakni melalui peran semangat ketika mencari buku-buku lain yang relevan dengan materi atau sekedar memberikan pendapat kepada guru disetiap pertemuan.

- 5) Kenaikan hasil belajar siswa

Hal ini dibuktikan dengan nilai hasil belajar siswa yang mengalami kenaikan dari setiap pertemuan dan diakumulasikan dalam nilai raport.<sup>50</sup>

Berikut disajikan daftar nilai ujian tengah semester (UTS) dan ujian akhir semester (UAS) gasal siswa kelas VIII dalam mata pelajaran Fiqih.<sup>51</sup>

**Tabel 9**  
**Daftar Nilai**

No	Nama	UTS	UAS
1	Adilla Inayatul Chusna	78	80

<sup>50</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Khusnul Khotimah, S.HI selaku guru Fiqih MTs Islamic Centre Kudus pada tanggal 10 Agustus 2018

<sup>51</sup> Data Dokumentasi MTs Islamic Centre Kudus dikutip pada tanggal 10 Agustus 2018

2	Ahmad Ardiannugroho	76	78
3	Farantia Dwi Ariyani	77	79
4	Helen Giodian	77	79
5	Humaerani Hanum	77	80
6	Mohammad Adibus Sholeh	77	79
7	Mona Annisa	77	80
8	Muhammad Alfito Nachtiar	78	80
9	Muhammad Wahyudi	78	80
10	Muhammad Zaenal Arifin	82	85
11	Naela Faela Sofa	80	86
12	Riana Yunitasari	85	87
13	Riki Wijaya	89	90
14	Rizka Erwindasari	86	89
15	Rolisa Anindiya Mufitasari	86	89
Jumlah		1203	1241
Rata-rata		80,2	82,7

Dapat dilihat dari nilai hasil belajar siswa di atas bahwa ada kenaikan nilai rata-rata kelas yang cukup tinggi. Nilai Ujian semester (US) lebih tinggi dibandingkan dengan nilai Ujian Tengah Semester (UTS). Hal ini menunjukkan bahwa ada hasil positif dari penerapan *strategi POWER* untuk meningkatkan motivasi siswa pada mata pelajaran Fiqih.<sup>52</sup>

Kesimpulan yang dapat diambil dari kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan *strategi POWER* adalah siswa merasa senang dan puas atas pelajaran yang didapat sehingga dapat merangsang siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Begitu pula dengan guru, juga

---

<sup>52</sup> Data di atas adalah hasil triangulasi teknik wawancara dengan Ibu Wiwin Suryanti, S.Ag dan dokumentasi pada tanggal 8 September 2017

merasakan bahwa Penerapan yang dipilihnya itu berjalan sesuai yang diharapkan dan menghasilkan manfaat bagi pembelajarannya.

Pada kesempatan yang lain, Ibu Wiwin Suryanti, S.Ag jug mengungkapkkan bahwa penerapan *strategi POWER* sangat penting untuk menunjang pembelajaran Fiqih di MTs Islamic Centre Kudus, karena penggunaan penerapan ini sangat berperan dalam peningkatan motivasi belajar, siswa dapat memahami dan konsentrasi dalam mempelajari Fiqih , sehingga menjadi semangat dalam pembelajaran, mengingat teori tanpa tindakan tidak akan membekas pada diri siswa.<sup>53</sup>

Secara umum dampak dari penerapan *strategi POWER* dalam pembelajaran Fiqih adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan hasil pembelajaran.
- 2) Untuk meningkatkan dan mengarahkan perhatian siswa pada satu titik yakni pembelajaran.
- 3) Untuk meningkatkan motivasi dan rangsangan dalam kegiatan belajar mengajar.
- 4) Untuk menciptakan pembelajaran yang mengedepankan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran Fiqih sehingga menghilangkan pandangan bahwa pembelajaran Fiqih yang cenderung bersifat pasif.<sup>54</sup>

Berdasarkan uraian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa upaya guru Fiqih yang dilakukan dengan menerapkan *strategi POWER* mampu membentuk pengetahuan afektif dan motivasi siswa dalam pembelajaran, baik semangat yang bersifat fisik yaitu membaca buku-buku yang relevan, mendengarkan penjelasan dari guru, menulis dan mencatat keterangan dari guru dan memberi tanggapan

---

<sup>53</sup> Data diatas adalah hasil dari triangulasi dengan Ibu Wiwin Suryanti, S.Ag selaku guru mata pelajaran Fiqih MTs Islamic Centre Kudus pada tanggal 10 Agustus 2018

<sup>54</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Wiwin Suryanti, S.Ag selaku guru mata pelajaran Fiqih MTs Islamic Centre Kudus pada tanggal 10 Agustus 2018

maupun semangat yang bersifat psikis yaitu mengingat, memperhatikan dan berfikir.

Penerapan *strategi POWER* mampu mempengaruhi siswa untuk membaca atau mencari buku-buku di perpustakaan atau di internet, berlomba-lomba untuk mengungkapkan pendapat atau sekedar bertanya di kelas, membiasakan diri untuk menjawab pertanyaan dari guru ataupun teman, tidak pemarah, serta mengalami kenaikan dalam hasil belajar siswa. Hal ini dapat tercapai tentunya karena penciptaan kondisi pembelajaran dengan menggunakan penerapan *strategi POWER* yang mampu untuk Meningkatkan Motivasi belajar sehingga siswa lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran Fiqih sehingga mampu menghilangkan tanggapan negatif selama ini bahwa pembelajaran Fiqih cenderung pasif.

### C. Analisis Data

Setelah peneliti melakukan penelitian di MTs Islamic Centre Kudus dengan melalui beberapa metode yang ditempuh, akhirnya diperoleh data-data yang ada. Berdasarkan data hasil penelitian, dibawah ini akan dianalisis dengan metode kualitatif.

#### 1. Analisis Tentang Penerapan *Strategi POWER* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII Di Mts Islamic Centre Kudus

Sesuai dengan teori penerapan menurut Daniel Mazmanian dan Paul A. Sebatier sebuah penerapan ditentukan oleh empat variabel penting yang dimulai dari penerapan strategi, pengorganisasian, penggerakan dan kepemimpinan serta penguadalian, dengan melalui empat variabel tersebut maka sebuah kebijakan mampu diterapkan.

*Pertama* adalah penerapan strategi yaitu kebijakan dapat langsung dilaksanakan atau memerlukan kebijakan turunan sebagai kebijakan pelaksanaan, dengan konsep menyesuaikan struktur dengan strategi, melembagakan strategi, mengoperasionalkan strategi, menggunakan prosedur untuk memudahkan Penerapan.

*Kedua* pengorganisasian yaitu merumuskan prosedur Penerapan, yang diatur dalam model dasar mengorganisasi, memimpin dan mengendalikan dengan konsep desain organisasi dan struktur organisasi, pembagian pekerjaan dan desain

pekerjaan, integrasi dan koordinasi, perekrutan dan penempatan sumber daya manusia, hak, wewenang dan kewajiban, pendelegasian, pengembangan kapasitas organisasi dan kapasitas sumber daya manusia, budaya organisasi.

*Ketiga* yaitu penggerakan dan kepemimpinan adalah melakukan alokasi sumber daya, menyesuaikan prosedur Penerapan dengan sumber daya yang digunakan, saat kebijakan pada fase ini sekaligus diberikan pedoman diskresi atau ruang gerak bagi individu pelaksana untuk memilih tindakan sendiri yang otonom dalam batas wewenang apabila menghadapi situasi khusus dan menerapkan prinsip-prinsip dasar good governance, dengan konsep efektivitas kepemimpinan, motivasi, etika, mutu, kerja sama tim, komunikasi organisasi, negoisasi

*Keempat* adalah pengendalian yaitu mengendalikan pelaksanaan dengan melakukan proses monitoring secara berkala dengan konsep desain pengendalian, sistem informasi manajemen, monitoring, pengendalian anggaran atau keuangan, audit.

Keempat teori Penerapan tersebut diatas naantinya akan dijadikan sebagai pintu analisis tentang Penerapan *strategi POWER* dalam Meningkatkan Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih dengan cara menganalisis perindikator .

Pembelajaran Fiqih di MTs Islamic Centre Kudus dianalisis melalui variabel Penerapan strategi sehingga diperoleh hasil:

1. Menyesuaikan struktur dengan strategi.

Berdasarkan dengan fakta dilapangan penerapan *strategi POWER* dalam meningkatkan kemampuan semangat bermula dari kebijakan guru Fiqih yaitu, Ibu Wiwin Suryanti, S.Ag yang disandarkan pada inovasi pembelajaran guru. Sebagai pendukung adalah hasil wawancara dengan Ibu Wiwin Suryanti, S.Ag , beliau menjelaskan :

“untuk *strategi POWER* itu adalah hasil inovasi saya sendiri artinya adalah hasil dari kebijakan saya sendiri pak...”<sup>55</sup>

Sebagai pendukung Bapak H. Zaenudin, S.Ag, M.Pd.I seorang Kepala Madrasah menjelaskan bahwa:

---

<sup>55</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Wiwin Suryanti, S.Ag selaku guru Fiqih MTs Islamic Centre Kudus pada tanggal 10 Agustus 2018

“Untuk *strategi POWER* itu adalah hasil inovasi guru Fiqih sendiri yaitu Ibu Wiwin Suryanti, S.Ag artinya adalah hasil dari kebijakan Ibu Wiwin sendiri pak...”<sup>56</sup>

2. Melembagakan srategi.
3. Mengoperasionalkan strategi.
4. Menggunakan prosedur untuk memudahkan Penerapan.

Penerapan *strategi POWER* di MTs Islamic Centre Kudus dilihat dari variabel pengorganisasian diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Desain organisasi dan struktur organisasi.
2. Pembagian pekerjaan dan desain pekerjaan.
3. Integrasi dan koordinasi.
4. Perekrutan dan penempatan sumber daya manusia.
5. Hak, wewenang dan kewajiban.
6. Pendelegasian.
7. Pengembangan kapasitas organisasi dan kapasitas sumber daya manusia.
8. Budaya organisasi.

Penerapan *strategi POWER* di MTs Islamic Centre Kudus dilihat dari variabel penggerakan dan kepemimpinan diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Efektivitas kepemimpinan.
2. Motivasi.
3. Etika.
4. Mutu.
5. Kerja sama tim.
6. Komunikasi organisasi.
7. Negoisasi

Variabel terahir dari teori Penerapan *strategi POWER* di MTs Islamic Centre Kudus adalah pengendalian dengan indikator-indikator sebagai berikut:

1. Desain pengendalian.
2. Sistem informasi manajemen.
3. Monitoring.
4. Pengendalian anggaran atau keuangan.
5. Audit.

Pembelajaran merupakan upaya untuk mempelajari siswa, yang secara otomatis dalam pengajaran terdapat kegiatan

---

<sup>56</sup> Hasil wawancara dengan Bapak H. Zaenudin, S.Ag, M.Pd.I selaku Kepala MTs Islamic Centre Kudus pada tanggal 24 Agustus 2018

memilih, menetapkan dan mengembangkan penerapan untuk mencapai hasil pengajaran yang sesuai dengan tujuan madrasah.

Pembelajaran terdiri dari beberapa unsur diantaranya adalah guru, siswa, materi, metode/ penerapan, dan evaluasi. Pembelajaran Fiqih menganut kurikulum Departemen Agama yang mana pelaksanaan pembelajaran sepenuhnya kepada guru pengampu sehingga guru lebih leluasa memilih penerapan apa yang akan dipakai dalam pembelajaran sebagai langkah optimalisasi dari pembelajaran tersebut.

Sebagai pendidik, guru dituntut menciptakan suasana belajar yang baik, efektif dan efisien. Suasana yang menyenangkan bagi siswa untuk belajar dapat diwujudkan dengan memilih metode/model pembelajaran dan media yang digunakan dengan sebaik-baiknya. Karena dengan begitu pemahaman terhadap materi akan lebih mudah dan membekas. Begitu pula dengan internalisasi nilai yang terkandung dalam materi yang dipelajarinya.

Sebagaimana yang telah dipaparkan, Fiqih merupakan mata pelajaran yang sering kali memancing guru untuk menggunakan metode ceramah dan cerita dengan menggunakan media buku teks pelajaran saja. Hal ini akan membuat siswa akan merasa bosan bila dilakukan secara terus menerus. Memilih dan menentukan media, metode dan penerapan yang akan dipakai dalam pembelajaran merupakan salah satu upaya untuk mencapai sasaran dan tujuan pendidikan yang maksimal. Untuk itu Ibu Wiwin Suryanti, S.Ag selaku guru pengampu Fiqih di MTs Islamic Centre Kudus memilih menggunakan berbagai macam media, metode dan penerapan dalam setiap pembelajaran, diantaranya adalah penerapan *strategi POWER*.

Sebagaimana dalam pembahasan pada Bab II, penerapan *strategi POWER* merupakan segala sesuatu yang dapat diajarkan kepada orang lain itu berpengaruh pada tingkah laku, relatif tidak nampak, cukup kecil atau bahkan tidak penting yang secara signifikan mempunyai pengaruh pada tingkah laku. Rogers merasakan bahwa tidak ada cara belajar yang lain secara signifikan berpengaruh pada tingkah laku, kecuali belajar menemukan diri sendiri (*self-discovered*) dan tepat bagi diri

sendiri (*self appopriated*).<sup>57</sup> Penerapan *strategi POWER* memfungsikan peserta didik secara penuh<sup>58</sup> pada pembelajaran dengan perasaan atau rohaninya dengan cara cepat dan terbuka. Belajar menemukan diri itu bersumber dari kebenaran yang secara personal cocok dan sesuai di dalam pengalaman. Penerapan ini mampu merubah pengetahuan afektif siswa dan siswa juga menjadi lebih aktif.

Penerapan *strategi POWER* merupakan salah satu faktor penunjang dalam keberhasilan dalam proses pembelajaran. Penerapan *strategi POWER* dalam pembelajaran Fiqih di kelas VIII MTs Islamic Centre Kudus sangat bermanfaat bagi guru dan siswa. Bagi guru, dengan penerapan *strategi POWER* yang diterapkan dalam pembelajaran akan membantu guru untuk menyampaikan materi dan lebih mudah dalam menjelaskan inti materi kepada siswa serta dapat mengatasi terbatasnya waktu, sehingga lebih efisien. Begitu pula siswa akan tertarik untuk mempelajari dan memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini sesuai dengan teori pada Bab II bahwa *strategi POWER* dalam proses pembelajaran dapat mengurangi beban guru dalam menyajikan informasi, sehingga akan lebih banyak membina dan mengembangkan motivasi belajar siswa khususnya pengetahuan afektif siswa.

Data Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Fiqih pada MTs Islamic Centre Kudus yaitu Wiwin Suryanti, S.Ag

Peneliti	Guru Mapel Fiqih
1. Setelah mengaplikasi strategi POWER, apakah dapat menarik minat siswa, bu?	1. mengaplikasikan <i>strategi POWER</i> yang diharapkan akan menarik minat siswa dan meningkatkan pengetahuan afektif dalam belajar Fiqih.

<sup>57</sup> John P. Miller, *Cerdas di Kelas SEKOLAH KEPRIKIBADIAN Rangkuman Model Pengembangan Kepribadian dalam Pendidikan Berbasis Kelas*. Kreasi wacara, yogyakarta, 2002, hlm. 167

<sup>58</sup> Perlu diajukan pertanyaan tentang siapa yang mampu mengambil tindakan secara mandiri (*self initiated action*) dan bertanggung jawab atas seluruh tindakannya. Beberapa pertanyaan ini penting diajukan: "siapa yang pantas, siapa yang tepat (*capable*) dipilih dari segi kecerdasan dan pengarahan diri (*sel direction*). Siapa yang kritis, yang bisa menilai sumbangan yang diberikan peserta didik lain. Siapa pula yang memperoleh pengetahuan yang relevan bagi solusi atas berbagai masalah tersebut?"

<p>2. Bagaimana keadaan siswa pada saat pembelajaran itu bu?</p>	<p>2. Adapun artikel yang dibacakan dalam proses pembelajaran yang pada saat itu suasana kelas menjadi ramai dan gaduh dan akhirnya berangsur membaik dan mampu merubah pengetahuan afektif siswa.</p>
<p>3. Apakah ada siswa yang mengatakan suasana menjadi baik, dan damai?</p>	<p>3. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Muhammad Wahyudi bahwa artikel yang dibacakan pada saat pembelajaran menggunakan penerapan <i>strategi POWER</i> suasana kelas yang asalnya gaduh dan ramai berangsur membaik dengan adanya pengarahan dari guru</p>

Berdasarkan hasil wawancara, guru Fiqih di MTs Islamic Centre Kudus mencoba mengaplikasikan penerapan Strategi POWER yang dapat Meningkatkan Motivasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Ibu Wiwin Suryanti, S.Ag selaku guru pengampu Fiqih, beliau mengaplikasikan *strategi POWER* yang diharapkan akan menarik minat siswa dan meningkatkan pengetahuan afektif dalam belajar Fiqih. Adapun artikel yang dibacakan dalam proses pembelajaran yang pada saat itu suasana kelas menjadi ramai dan gaduh dan akhirnya berangsur membaik dan mampu merubah pengetahuan afektif siswa. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Muhammad Wahyudi bahwa artikel yang dibacakan pada saat pembelajaran menggunakan penerapan *strategi POWER* suasana kelas yang asalnya gaduh dan ramai berangsur membaik dengan adanya pengarahan dari guru.

Dalam penerapan *strategi POWER* ini, guru Fiqih di MTs Islamic Centre Kudus selain menyusun pengarahan diri ini beliau juga memanfaatkan keberadaan siswa agar mereka menjadi aktif dalam pembelajaran Fiqih yaitu dengan membacakan artikel yang dibacakan secara singkat oleh guru sehingga siswa menjadi ramai sehingga terlihat siswa yang mempunyai pengetahuan afektif yang tidak baik, misalnya pemaarah. Guru dalam menyampaikan artikel tidak

menyajikan materi secara penuh namun dibacakan secara cepat sehingga mampu menarik perhatian siswa terhadap materi Fiqih sehingga siswa menjadi semangat dalam belajar.

Selanjutnya untuk menciptakan pembelajaran Fiqih yang menyenangkan guru mata pelajaran Fiqih di MTs Islamic Centre Kudus menyiapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan pada tahap demi tahap pembelajaran. Hal ini dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan sebelumnya. Sebagaimana diketahui bahwa RPP merupakan langkah-langkah pembelajaran yang telah direncanakan oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas. Oleh karena itu guru hendaknya merencanakan dan melaksanakan langkah-langkah pembelajaran dengan baik. Kegiatan ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Sesuai wawancara dan pengamatan yang telah peneliti lakukan, guru menggunakan penerapan *strategi POWER* dengan berbagai metode baik secara individual maupun kelompok. Metode ceramah merupakan metode utama yang tidak bisa ditinggalkan begitu saja, tetapi untuk meminimalisir kekurangan metode ceramah ini, guru memadukan dengan metode lain seperti tanya jawab, pembiasaan. Dengan demikian siswa ikut terlibat langsung dalam pembelajaran, siswa tidak hanya duduk dan diam saja dalam pembelajaran, siswa tidak hanya duduk dan diam saja hal tersebut sesuai dengan teori Ahmad Sudrajat yang menyatakan bahwa ada berbagai metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran.

Penerapan model pengarahan diri yang dilaksanakan oleh guru Fiqih di MTs Islamic Centre Kudus dengan cara membacakan artikel pada awal pembelajaran. Artikel tersebut sengaja dibaca agar motivasi siswa terlihat. Dan ketika semangat negatif maka guru memberi arahan agar semangat negatif menjadi positif sehingga ada peningkatan dalam motivasi belajar siswa.

Pembelajaran Fiqih di Kelas VIII MTs Islamic Centre Kudus juga ditunjang oleh metode dan media lain yang telah disediakan oleh pihak madrasah. Ketersediaan ini sudah cukup baik dan memadai jumlahnya. MTs Islamic Centre Kudus dalam pembelajaran Fiqih menggunakan metode yang

beragam, yaitu penerapan *strategi POWER* dan media yang beragam diantaranya media cetak berbentuk artikel dan buku-buku referensi Fiqih, Visual berbentuk gambar atau power point. Sebagaimana yang telah diketahui ada beberapa media yang dapat menunjang proses pembelajaran di dalam kelas, yaitu media cetak dan visual.

Dari beberapa penjelasan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran *strategi POWER*, merupakan salah satu usaha guru dalam rangka optimalisasi pembelajaran Fiqih meningkatkan minat dan motivasi siswa sehingga meningkatnya motivasi siswa dan akhirnya siswa menjadi motivasi belajar di kelas VIII MTs Islamic Centre Kudus. Penerapan *strategi POWER* ini ditenerapkan dengan metode tanya jawab, ceramah, diskusi, pembiasaan dengan demikian akan tercipta suatu pembelajaran yang menyenangkan dan mengantisipasi rasa bosan yang kemungkinan timbul pada saat proses pembelajaran sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran Fiqih.

## **2. Analisis Hasil Penerapan Strategi POWER Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di Mts Islamic Centre Kudus**

Tujuan pengajaran Fiqih bukanlah semata-mata mengetahui tentang “Ketentuan Puasa” dan siapa saja yang menerima dan mengajarkan kepada siapa saja ketentuan puasa tersebut. Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut, berbagai upaya dilakukan guru untuk mengoptimalkan pembelajaran Fiqih. Namun selama ini pembelajaran Fiqih dianggap pembelajaran yang tidak begitu penting dan cenderung menampakkan pembelajaran yang pasif. Dalam pembelajaran Fiqih dipandang sulit untuk mewujudkan pembelajaran yang dapat melibatkan kegiatan siswa dalam pembelajaran sehingga diharapkan dengan adanya pembelajaran Fiqih dengan penerapan *strategi POWER* akan menunjukkan motivasi belajar siswa akan menjadi baik sehingga proses pembelajaran berjalan sesuai yang diharapkan dan hasilnya menjadi baik.

MTs Islamic Centre Kudus merupakan lembaga pendidikan yang menggunakan penerapan *strategi POWER* dalam pembelajaran Fiqih. Penerapan tersebut digunakan sebagai

upaya guru Fiqih dalam menumbuhkan motivasi belajar Fiqih. Materi Fiqih dipenuhi dengan materi dan praktik dimana hal tersebut akan mudah membuat siswa mengantuk, bosan yang cenderung pasif jika tidak ditanggulangi dengan penerapan yang menarik. Oleh karena itu guru Fiqih di MTs Islamic Centre Kudus menerapkan penerapan *strategi POWER* dalam kegiatan mengajar.

Penerapan *strategi POWER* yang diterapkan di kelas VIII MTs Islamic Centre Kudus yaitu dimulai dengan guru membacakan artikel secara singkat sehingga membuat suasana kelas menjadi ramai dan gaduh akan tetapi setelah guru memberi pengarahan kepada siswa sehingga maka suasana kelas menjadi kondusif sehingga dapat merangsang motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Fiqih .

Secara teori, Moh. Sholeh Hamid mengemukakan bahwa belajar merupakan konsekuensi otomatis dari penyampaian informasi kepada siswa. Sebab, pada dasarnya belajar membutuhkan keterlibatan mental sekaligus tindakan. Pada saat aktif belajar, siswa melakukan sebagian besar pekerjaan belajar, ia mempelajari gagasan-gagasan, memecahkan masalah dan menerapkan apa yang ia pelajari sehingga keaktifan belajar siswa dapat diartikan sebagai segala bentuk peran siswa secara semangat dalam proses pembelajaran baik dalam bentuk interaksi antar siswa maupun antara siswa dengan guru.

Peneliti membagi motivasi belajar siswa menjadi dua, yaitu:

a. Motivasi yang bersifat fisik

Penerapan *strategi POWER* sangat baik dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran Fiqih di kelas VIII MTs Islamic Centre Kudus. Dengan penerapan *strategi POWER* guru merasa lebih mudah dalam menyampaikan materi pelajaran secara efektif dan efisien. Meskipun dengan alokasi waktu yang minim yaitu hanya 1x40 menit, guru bisa melakukan optimalisasi pembelajaran untuk meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran Fiqih .

MTs Islamic Centre Kudus menerapkan *strategi POWER* untuk meningkatkan meningkatkan siswa. Tidak seperti anggapan selama ini bahwa pembelajaran Fiqih tidak bisa dikemas dalam pembelajaran yang menyenangkan dan

mampu menyemangatkan siswa. Guru mata pelajaran Fiqih menggunakan penerapan *strategi POWER*. Sebagaimana yang disampaikan Robert S. Feldman bahwa penerapan *strategi POWER* dilakukan dengan cara pada awal pembelajaran guru membacakan artikel secara singkat tentang materi yang akan disampaikan. Dalam *strategi POWER* tersebut guru mengarahkan motivasi siswa sehingga suasana kelas menjadi kondusif. Kegiatan tersebut akan membantu siswa agar memperhatikan secara semangat terhadap pelajaran yang disampaikan.

Hal ini sesuai dengan pembelajaran yang dilakukan oleh guru Fiqih di Kelas VIII MTs Islamic Centre Kudus pada materi “Ketentuan Puasa.” Dengan adanya *strategi POWER* yang digunakan dapat membantu siswa agar memperhatikan secara semangat terhadap pelajaran yang disampaikan.

Peneliti mengambil kesimpulan bahwa siswa akan lebih mudah jenuh jika dijejali dengan teori tanpa ada aktifitas tertentu. Praktik atau aktifitas dalam pembelajaran sangat diperlukan sebagai media untuk mengedepankan dan melekatkan pemahaman materi ke otak siswa. Siswa pun terlatih untuk menerapkan ilmu yang dipelajari. Dari sinilah siswa akan mengevaluasi pemahamannya terhadap materi yang diajarkan. Hal ini akan mendorong siswa untuk mendengarkan dan berusaha memahami keterangan gurunya. Dengan penerapan *strategi POWER* siswa akan terlatih daya kreatif dan daya kritisnya, keberanian dalam mengutarakan pendapat dan selalu berupaya untuk berperan aktif di dalam kelas. Hasil yang paling terpenting adalah adanya peningkatan hasil belajar siswa yang diambil dari setiap pertemuan, dengan demikian pengetahuan afektif siswa menjadi lebih baik dari pada sebelumnya.

b. Motivasi yang bersifat psikis

Pembelajaran Fiqih di kelas VIII MTs Islamic Centre Kudus menerapkan *strategi POWER* dengan cara pada awal pembelajaran guru membacakan artikel dan siswa juga dibagi menjadi 4 kelompok secara acak dengan motivasi siswa yang berbeda-beda. Pada saat guru membacakan artikel tersebut motivasi siswa muncul. Dan ketika ada salah satu siswa dalam kelompok tertentu memiliki semangat yang negatif, maka teman dalam kelompoknya berusaha menenangkan

temannya tersebut. Maka disinilah motivasi siswa akan timbul. Yakni dengan penuh kerja keras mereka semangat untuk mendengarkan dan memperhatikan artikel yang telah dibacakan oleh gurunya.

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Bapak H. Zaenudin, S.Ag, M.Pd.I bahwa berfikir merupakan aktifitas mental untuk dapat merumuskan pengertian, menganalisis dan menarik kesimpulan. Dengan berfikir siswa memperoleh pengetahuan baru, yakni mengetahui tentang hubungan antara sesuatu. Selain itu, siswa harus bisa memperbanyak membaca buku-buku yang memiliki relevansi dengan tema yang diajarkan oleh guru. Semakin banyak referensi lain yang ditemukan, maka akan semakin luas pengetahuan siswa sehingga mempermudah untuk menjawab pertanyaan dari guru.

Dengan adanya tampilan dari power point, siswa merasa lebih senang dan antusias dalam mengikuti pelajaran Fiqih . Tampilan materi dalam bentuk power point dilakukan untuk memberikan penyegaran kepada siswa dalam pembelajaran Fiqih sehingga siswa lebih memusatkan perhatian kepada materi yang disampaikan oleh guru.

Dengan adanya penerapan *strategi POWER* pada mata pelajaran Fiqih di kelas VIII MTs Islamic Centre Kudus siswa merasa senang dan merasakan ada peningkatan motivasi dalam belajar, karena dengan adanya *strategi POWER* tidak akan membuat suasana kelas ramai, tidak akan menjadi bosan dan jenuh, serta tidak ada yang marah atau berkata yang tidak santun baik kepada temannya ataupun kepada guru Fiqih .

Hal ini dapat diambil kesimpulan bahwa hasil penerapan *strategi POWER* dalam untuk meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran Fiqih di kelas VIII MTs Islamic Centre Kudus sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari siswa yang tertarik dan termotivasi untuk belajar Fiqih, kondisi kelas terasa tenang dan tidak gaduh karena keseriusan siswa dalam menimak dan mendengarkan setiap detail dari penjelasan guru. Selain itu siswa lebih rajin membaca buku-buku yang memiliki relevansi dengan materi Fiqih dengan mencari diperpustakaan ataupun diinternet, berlomba-lomba dalam memberikan tanggapan lewat

pertanyaan ataupun pendapat dan membiasakan diri untuk mampu menjawab pertanyaan dari guru maupun temannya.

Dengan demikian tercipta suasana belajar yang menyenangkan dan menghibur. Pengaruh suasana belajar sangat penting guna membangkitkan motivasi siswa dan menghilangkan rasa bosan dan jenuh yang sering timbul di dalam kelas sehingga terbentuklah motivasi belajar siswa, baik yang bersifat fisik maupun psikis.

### **3. Kelebihan dan Kelemahan Penerapan *Strategi POWER* Dalam Untuk Meningkatkan Motivasi belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di MTs Islamic Centre Kudus**

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan di lokasi penelitian, seperti yang dikatakan Ibu Wiwin Suryanti, S.Ag selaku guru mata pelajaran Fiqih, ada beberapa kelebihan dari penerapan *strategi POWER* manakala diterapkan pada pembelajaran Fiqih antara lain:<sup>59</sup>

- 1) Mendorong peserta didik untuk aktif berfikir
- 2) Suasana kelas menjadi hidup pada saat proses pembelajaran berlangsung.
- 3) Adanya kedekatan antara guru dan siswa.
- 4) Lebih merangsang peserta didik dalam melakukan aktifitas belajar individual ataupun kelompok.
- 5) Bagi peserta didik yang kurang faham bahkan tidak faham akan dibantu peserta didik yang lain yang sudah faham.
- 6) Peserta didik bisa belajar sesuai dengan kecepatan dan kemampuan masing-masing.
- 7) Kemampuan pengetahuan siswa meningkat seperti peserta didik yang semula memiliki pengetahuan yang negatif seperti pemaarah menjadi santun kepada guru maupun kepada temannya.

Selain mempunyai beberapa kelebihan, model pembelajaran *strategi POWER* memiliki beberapa kelemahan, diantaranya:

- 1) Guru dalam menggunakan penerapan *strategi POWER* harus dipersiapkan sebaik mungkin dan harus matang, karena jika guru tidak mempersiapkan dengan matang proses pembelajaran tidak akan berjalan lancar.

---

<sup>59</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Wiwin Suryanti, S.Ag selaku guru Fiqih di MTs Islamic Centre Kudus pada tanggal 10 Agustus 2018

- 2) Peserta didik mempunyai kemampuan dan motivasi belajar yang berbeda, ada yang memang cakap dalam mengungkapkan pendapat serta aktif dalam prose pembelajaran, dan ada juga peserta didik yang memang pendiam dan takut dalam mengemukakan pendapatnya hanya diam saja, tanpa ada usaha untuk memberikan jawaban, serta ada juga siswa yang bersifat temperamental sehingga ketika guru mengajar tidak sesuai dengan keinginannya akan marah dan membuat kegaduhan dikelas.

#### **4. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan *Strategi POWER* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di MTs Islamic Centre Kudus**

Faktor pendukung adalah segala sesuatu yang dapat mendorong atau mempengaruhi peserta didik dalam meningkatkan pembelajaran menjadi lebih baik. Dalam melaksanakan *strategi POWER* pada mata pelajaran Fiqih di MTs Islamic Centre Kudus tidak lepas dari adanya faktor yang mendukung dalam proses pembelajaran. Sebagaimana yang dikatakan ibu Wiwin Suryanti, S.Ag selaku guru Fiqih di MTs Islamic Centre Kudus mengatakan bahwa faktor pendukung diterapkannya *strategi POWER* di MTs Islamic Centre Kudus adalah:

- a) Motivasi guru, motivasi menjadi hal yang sangat mendukung pembelajaran Fiqih dengan menggunakan penerapan *strategi POWER*. Sehingga peserta didik mampu meningkatkan pikiran-pikiran kritis mereka yang dikaitkan dengan pengalaman yang pernah diperolehnya.
- b) Rasa ingintahu yang tinggi dari pada siswa merupakan faktor penunjang pelaksanaan penerapan *strategi POWER*. Suasana kelas yang hidup dan siswa yang cukup antusias dan kritis ini terlihat manakala mereka mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Mereka terlihat semangat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.
- c) Iklim sosial, seluruh warga sekolah (guru, siswa, kepala madrasah dan tenaga kependidikan) saling membangun hubungan yang sangat harmonis sehingga pelaksanaan penerapan *strategi POWER* dapat berlangsung dengan baik.
- d) Sarana prasarana, adanya sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MTs Islamic Centre Kudus antara lain, kelas yang

nyaman, perpustakaan, ruang kelas, laboratorium komputer yang dilengkapi dengan WIFI dan lain-lain semakin mendukung terlaksananya pembelajaran Fiqih dengan menggunakan penerapan *strategi POWER*.<sup>60</sup>

Selain faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan penerapan *strategi POWER* pada mata pelajaran Fiqih ada juga faktor-faktor lain yang dapat menghambat pelaksanaan penerapan *strategi POWER*. Sebagaimana yang dikatakan Ibu Wiwin Suryanti, S.Ag selaku guru mata pelajaran Fiqih di MTs Islamic Centre , mengatakan bahwa faktor yang menghambat adalah:

- a) Tingkat kemampuan peserta didik yang berbeda. Karena jumlah peserta didik yang banyak sehingga tingkat kemampuan beragam. Hal ini menjadi faktor yang menghambat pelaksanaan penerapan *strategi POWER* pada mata pelajaran Fiqih .
- b) Peserta didik tidak konsentrasi. Yang menjadi kendala adalah ketika jam pelajaran terakhir, banyak siswa yang sudah tidak konsentrasi sehingga menghambat pembelajaran.
- c) Persiapan guru yang kurang matang, karena sebelum masuk kelas guru harus mempersiapkan segala sesuatunya. Kalau tidak dipersiapkan proses pembelajaran tidak akan berlangsung secara maksimal.<sup>61</sup>

---

<sup>60</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Wiwin Suryanti, S.Ag , selaku guru Fiqih di MTs Islamic Centre Kudus pada tanggal 10 Agustus 2018

<sup>61</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Wiwin Suryanti, S.Ag , selaku guru Fiqih di MTs Islamic Centre Kudus pada tanggal 10 Agustus 2018